

**AKTUALISASI *SOFT SKILL* SISWA MTSN 1 ACEH TENGAH  
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NORA ZAHRAH**

**NIM. 180201010**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2023 M/1444 H**

## LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**Nora Zahrah**

NIM. 180201010

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Hasan Basri, M.A**

NIP. 196305021993031005

Pembimbing II

**Dr. Mashuri, M.A**

NIP. 197103151999031009

# LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

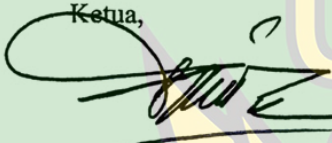
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 22 Juni 2023

3 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hasan Basri, MA

NIP. 196305021993031005

Sekretaris,



Dr. Mashuri, MA

NIP. 197103151999031009

Penguji I,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag

NIP. 197103272006041007

Penguji II,



Dr. Nufiar, M.Ag.

NIP. 1972041220050110099

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 19710219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Zahrah  
NIM : 180201010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I

Banda Aceh, 19 Maret 2023

Yang Menyatakan,



*Nora Zahrah*  
Nora Zahrah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Hasanuddin, S.Sos, Ibunda Tercinta Radhiah, S.Ag dan Anan tersayang Chatimah yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya, semangat dan berbagai motivasi serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk peneliti.
2. Seluruh keluarga Nori, Nisa, keluarga besar Karang Kelumit Jengat (RH) dan keluarga besar Angkup yang senantiasa membantu memberi semangat kepada peneliti selama proses pembuatan hingga akhir.
3. Bapak Dr. Hasan Basri, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mashuri, S. Ag., MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Saiful Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed, P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Ibu Fashihah S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 1 Aceh Tengah dan para guru yang turut membantu, mempermudah, memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Terakhir kepada siswa/i MTsN 1 Aceh Tengah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada: Roduan, Aufa, Ersa, Hasma, Kak Tik, Maulani, Dura, bfo-ant's, kkm, rimexs, dan pasukan 6 yang telah memberikan semangat serta banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam leting 2018, terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati dan semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

Sungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Banda Aceh, 19 Maret 2023

Peneliti,

A R - R A N I R Y

Nora Zahrah  
NIM. 180201010

## DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
<b>BAB II: HAKIKAT <i>SOFT SKILL</i> DAN URGENSI GERAKAN LITERASI SEKOLAH</b>	
A. Hakikat <i>Soft Skills</i> .....	15
1. Pengertian <i>Soft Skills</i> .....	15
2. Tujuan <i>Soft Skills</i> .....	17
3. Manfaat <i>Soft Skills</i> .....	17
4. Pembagian <i>Soft Skills</i> .....	19
5. Elemen <i>Soft Skills</i> .....	20
6. Strategi Peningkatan <i>Soft Skills</i> .....	24
B. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	26
1. Pengertian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	26
2. Tujuan GLS .....	29
3. Tahapan GLS.....	30
4. Komponen GLS.....	31
5. Signifikansi Program GLS .....	34

	<b>Halaman</b>
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
G. Analisis Data .....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
I. Tahap-tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah .....	52
B. Pelaksanaan Program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah.....	62
C. Aktualisasi <i>Soft Skill</i> Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	73
D. Kendala Aktualisasi <i>Soft Skill</i> Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah(GLS).....	78
E. Pembahasan.....	85
1. Kelebihan Aktualisasi <i>Soft skill</i> Siswa melalui program GLS .....	85
2. Kelemahan Aktualisasi <i>Soft skill</i> Siswa melalui program GLS .....	87
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
3.1: Tabel Jumlah Siswa .....	40
3.2: Bobot Skala Guttman .....	48
4.1: Data Guru dan Pegawai Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah ..	56
4.2: Nama-Nama Guru MTsN 1 Aceh Tengah .....	57
4.3: Nama-Nama Tenaga Pendidik MTsN 1 Aceh Tengah .....	60
4.4: Data Siswa/i MTsN 1 Aceh Tengah .....	61
4.5: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTsN 1 Aceh Tengah.	62
4.6: Rangkuman Jadwal Pelaksanaan Program GLS .....	67
4.7: Pertanyaan 1 .....	69
4.8: Pertanyaan 2 .....	69
4.9: Pertanyaan 3 .....	70
4.10: Pertanyaan 4 .....	70
4.11: Pertanyaan 5 .....	71
4.12: Pertanyaan 6 .....	71
4.13: Pertanyaan 7 .....	72
4.14: Pertanyaan 8 .....	72
4.15: Pertanyaan 9 .....	73
4.16: Pertanyaan 10 .....	74
4.17: Pertanyaan 11 .....	75
4.18: Pertanyaan 12 .....	76
4.19: Pertanyaan 13 .....	77
4.20: Pertanyaan 14 .....	82
4.21: Pertanyaan 15 .....	82

	<b>Halaman</b>
4.22: Pertanyaan 16.....	83
4.23: Persentase Aktualisasi <i>Soft Skill</i> Siswa Melalui Program GLS.....	84

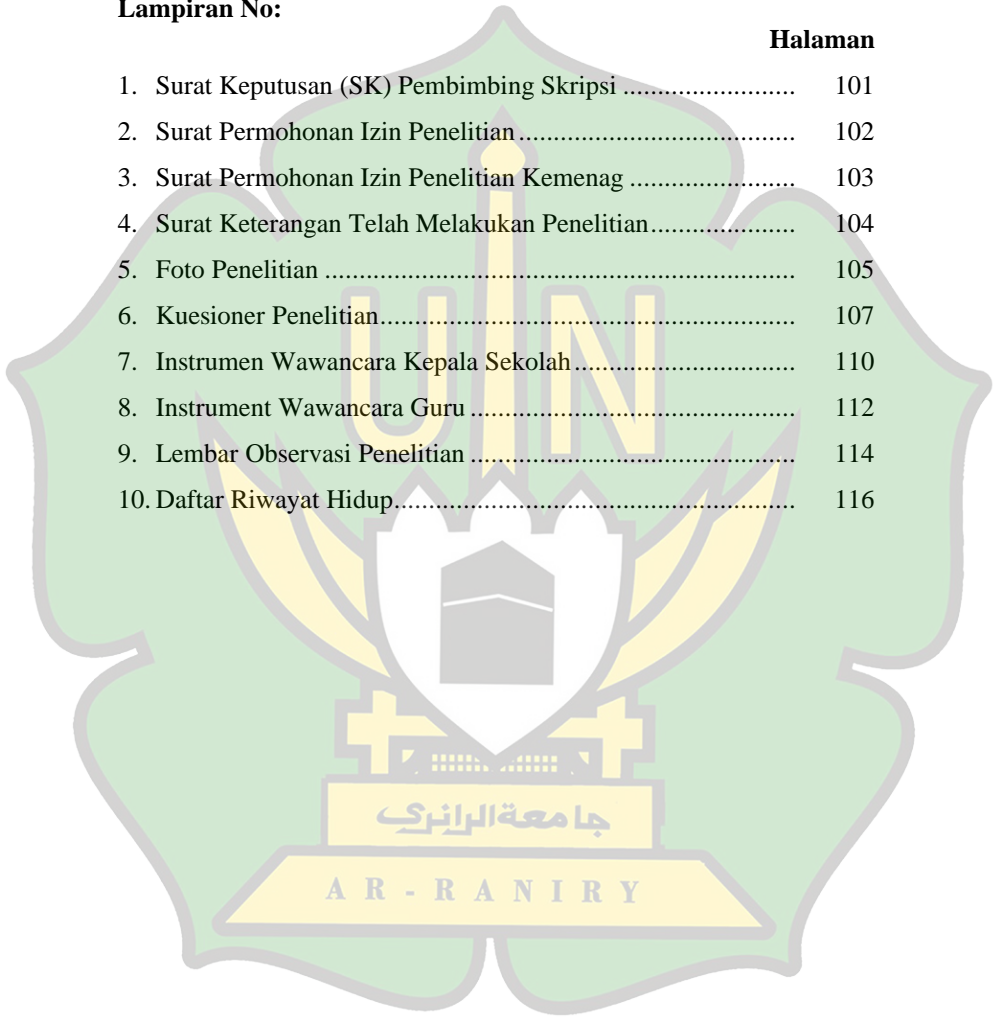


## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran No:

### Halaman

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi .....	101
2. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	102
3. Surat Permohonan Izin Penelitian Kemenag .....	103
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	104
5. Foto Penelitian .....	105
6. Kuesioner Penelitian.....	107
7. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	110
8. Instrument Wawancara Guru .....	112
9. Lembar Observasi Penelitian .....	114
10. Daftar Riwayat Hidup.....	116



## TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan pada penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman pada kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

## Catatan:

1. Vokal Tunggal
  - (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
  - (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
  - (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap
  - (ي) (fathah dan yā') = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
  - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang
  - (ا) (fathah dan alīf) = ā (a dengan garis di atas)
  - (ي) (kasrah dan ya') = ī, (i dengan garis di atas)

4. Vokal Panjang
  - (ا) (fathah dan alīf) = ā (a dengan garis di atas)
  - (ي) (kasrah dan ya') = ī, (i dengan garis di atas)

5. Vokal Panjang
  - (ا) (fathah dan alīf) = ā (a dengan garis di atas)
  - (ي) (kasrah dan ya') = ī, (i dengan garis di atas)

6. Vokal Panjang
  - (ا) (fathah dan alīf) = ā (a dengan garis di atas)
  - (ي) (kasrah dan ya') = ī, (i dengan garis di atas)

7. *Tā' marbūtah* (ة)

*Tā' marbūtah* hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan

dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya: ( الأولى الفلسفة = *al-falsafat al-ūlā*). Sementara *tā' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi-nya adalah (h), misalnya: ( تفتت ) *tahafut al-falāsifah, manāhij al-adillah, dalīl al-ināyah*.

8. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* yang dalam bahasa Arab dilambangkan ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya ( بِيَّةٌ خَطًّا ) ditulis *khattābiyyah*.

9. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف . ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

10. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alīf*, misalnya: إختراع ditulis *ikhtirā'*.

## B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaedah penerjemahan. Contoh: Muhammad Fū'ād 'Abd al-Bāqī.

2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia raditulis biasa, tanpa transliterasi. Contoh: tauhid, ditulis tauhid, bukan *tawhīd*. Pengecualian berlaku jika penulisan dimaksudkan sebagai ungkapan asing dan dicetak miring, seperti: *ummah wasatan*.

### C. Singkatan

Sw	تعالى و سبحانه
saw	صلى الله عليه و سلم
ra.	رضي الله عنه
terj.	= terjemahan
jl.	= jilid
t.p.	= tanpa penerbit
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
t.th.	= tanpa tahun
ed.	= editor
h.	=halaman

## ABSTRAK

Nama : Nora Zahrah  
NIM : 180201010  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)  
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, M.A  
Pembimbing II : Dr. Mashuri, S. Ag., MA  
Kata Kunci : Aktualisasi, *Soft Skill*, Program GLS

Setiap individu pasti memiliki potensi dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut perlu adanya pengembangan *soft skill*. MTsN 1 Aceh Tengah merupakan salah satu Madrasah yang mampu membentuk siswa unggul melalui program GLS dengan tujuan untuk meningkatkan *soft skill* yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat menjadi peserta didik yang unggul dalam segala hal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah, 2. Bagaimana cara peningkatan *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), 3. Apa kendala yang dihadapi dalam aktualisasi *soft skill* siswa melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini menggunakan *mixed method* berupa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dimana bobot metode kualitatif lebih tinggi sedangkan metode kuantitatif sebagai pelengkap dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, serta teknik perolehan sampel berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1. Pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu kelas IX pada hari selasa, kelas VIII hari rabu dan kelas VII hari kamis, dilaksanakan pagi hari 15 menit sebelum memasuki kelas. Tahapan pelaksanaan siswa menyiapkan bahan literasi, kemudian membaca dan meresume, hasilnya dituliskan ke dalam buku jurnal literasi, di akhir peserta didik mempresentasikan hasil bacaan dihadapan temannya sesuai jadwal yang telah ditentukan. 2. Peningkatan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah melalui program GLS mencapai sebanyak 75%. Hal ini ditunjukkan dengan program ini mampu mengembangkan potensi peningkatan *soft skill* siswa dalam aktualisasi berkomunikasi, kerjasama tim, percaya diri serta aktualisasi keterampilan kepemimpinan melalui rangkaian yang telah dilakukan. 3. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya referensi bacaan dan rendahnya minat baca siswa.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, terkhusus di masa-masa sekolah, sangat disayangkan jika hanya sebatas mengikuti kegiatan dalam bidang akademik. Karena tujuan utama belajar yaitu mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keahlian. Tak hanya itu, literasi juga sangat penting adanya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengolah informasi juga sebagai media untuk meningkatkan *soft skill*. Oleh karenanya, *soft skill* dan literasi sangat erat kaitannya dan termasuk keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Indonesia selalu menempati urutan paling bawah dalam minat membaca dan berliterasi. Pada penelitian tahun 2015, posisi Indonesia di bawah Vietnam ke-8 dan Thailand yang menempati urutan ke-54. Mengingat hal tersebut, pada tahun 2015 Kemendikbud menyusun suatu gerakan inovatif yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan suatu program dengan tujuan untuk melaksanakan tugas mencerdaskan bangsa dan untuk menumbuhkan budi pekerti. Program literasi sekolah ini juga diterapkan guna membentuk sumber daya yang unggul dalam bidang

*soft skill* yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengatakan, lulusan sekolah dan perguruan tinggi asal Indonesia kerap dikeluhkan di dunia kerja karena dianggap kurang memiliki *soft skill*, menurutnya terdapat beberapa *soft skill* yang perlu ditingkatkan seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, ketepatan waktu, dan membuat keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus fokus memenuhi kebutuhan *soft skill* siswa di samping memberikan pendidikan akademik dan kebutuhan kognitif.<sup>2</sup>

Setiap individu dituntut untuk lebih cakap dalam menghadapi berbagai macam tantangan pada era globalisasi saat ini. Salah satu contohnya yaitu pada saat ini ruang lingkup sekolah, dunia kerja, bahkan dalam bermasyarakat sangat mementingkan kecakapan *soft skill* dibandingkan dengan pengetahuan umum saja, dikarenakan *soft skill* sendiri merupakan salah satu kecakapan untuk membantu dalam berkomunikasi, mengatur diri, berperilaku, mengelola pekerjaan, dan

---

<sup>1</sup> Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, h. 329-330.

<sup>2</sup> Kompas.com, *Siswa Indonesia Darurat Soft Skill, Gandeng Foundation Luncurkan Program Solutif*, 27 November 2021. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 dari situs: <https://biz.kompas.com/read/2021/11/27/080000828/siswa-indonesia-darurat-soft-skill-gandeng-foundation-luncurkan-program-solutif>.

lain-lain. Oleh karena itu sangat penting adanya upaya peningkatan *soft skill* bagi setiap individu juga penumbuhan minat dalam berliterasi agar dapat bersosialisasi dengan bahasa yang baik sehingga melahirkan sosok individu yang memiliki potensi tinggi dalam dirinya.

Potensi merupakan kemampuan dasar yang ada pada setiap individu yang sifatnya sangat penting untuk dikembangkan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mengembangkan potensi sama dengan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sehingga dapat mewujudkan impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi permasalahan, serta mampu menjalani hubungan komunikasi yang baik dengan sesamanya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki setiap individu. Peningkatan potensi diri itu sendiri, memiliki tujuan agar mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi, mengingat adanya perkembangan arus globalisasi dan informasi yang semakin pesat dan berdampak pada pembangunan di seluruh dunia.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan potensi diri adalah melalui pengembangan *soft skill*. Dewasa ini, *soft skill* berperan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. *Soft skill* sendiri merupakan suatu keterampilan dalam berhubungan antar individu

---

<sup>3</sup> Iqbal Arraniri, dkk., *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*, (Bandung: Insania, 2021), h. 22-25.

(*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*intrapersonal skill*).<sup>4</sup> Dengan mempunyai *soft skill* seseorang akan lebih terasa keberadaannya di tengah masyarakat.

Kualitas seorang siswa dapat dilihat dari beberapa kemampuan seperti kemampuan bernalar, menganalisa, memiliki nilai/sikap yang baik, motivasi yang tinggi, teknik komunikasi yang baik, punya rasa tanggung jawab yang tinggi serta mengerti berbagai hal dalam kehidupan global. Semua yang telah diuraikan tersebut merupakan *soft skill* yang harus dimiliki seorang siswa yang pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya hubungan, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain.<sup>5</sup>

Tidak hanya itu, *soft skill* juga sangat penting dan diperlukan bagi dunia kerja. Sekolah sebagai bagian yang mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki dunia kerja harus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *soft skill* para peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Akbar sebagaimana yang dikemukakan oleh Karyanto yang menyatakan bahwa tingkat kesuksesan karir seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan *soft skill*, bukan hanya pengetahuan dan kemampuan teknis/*hard skill* saja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, tingkat kesuksesan seseorang berdasarkan

---

<sup>4</sup> Safrudin, dkk., *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 60.

<sup>5</sup> Karyanto, *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), h. 2.

kemampuan *hard skill* yaitu sebesar 20% sedangkan kemampuan *soft skill* yaitu sebesar 80%.<sup>6</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memiliki esensi mengenai pendidikan *life skill*, yang mengandung unsur berupa *soft skill* seperti terampil mengenal diri, terampil berpikir rasional dan terampil bermasyarakat juga unsur berupa *hard skill* seperti terampil dalam bekerja. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Israa ayat 84 dan surah at-Tawba ayat 105 sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Israa: 84).

Ayat di atas menggambarkan bahwa setiap manusia masing-masing berbuat sesuai dengan keadaan jiwa, pembawaan dan budi pekertinya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya.<sup>7</sup>

Kemudian Allah juga menjelaskan pada surah at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

<sup>6</sup> Karyanto, *Manajemen Sekolah...*, h. 12.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 534.

وَالشَّهَادَةَ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*” (QS. At-Tawba: 105).

Pada ayat di atas diterangkan bahwa terdapat perintah untuk bekerja karena Allah semata dengan amal saleh dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat umum, pada setiap pekerjaan tersebut Allah akan melihatnya kemudian memberi sanksi dan ganjaran terhadap apa yang telah dikerjakan.<sup>8</sup>

Literasi merupakan pondasi awal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang anak agar dapat bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa tersebut mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mewujudkan ide untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Aceh Tengah, peneliti melihat sudah terdapat program kegiatan GLS yang diterapkan bersamaan dengan kurikulum 2013. Namun pelaksanaan kegiatan tersebut belum maksimal. Setelah program tersebut dibuat secara terstruktur oleh pihak sekolah,

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 711.

<sup>9</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk., *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*, (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 8.

mulai terdapat perubahan dan hampir mencapai tujuan dengan baik. Penerapan program literasi ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah dalam bidang kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, percaya diri serta keterampilan kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan saat wawancara yang diungkapkan oleh ibu Abidah selaku guru sekaligus pengurus perpustakaan yaitu:

Programnya sudah ada sejak tahun 2019 ke belakang namun hanya baca 15 menit sebelum memulai pelajaran, di tahun 2021 baru dibuat secara terprogram menggunakan buku yang dirancang dari pihak sekolah. Kemudian waktu pelaksanaannya setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, dengan kegiatan membaca buku yang bernilai edukasi kemudian nanti akan di tampilkan di muka umum hasil bacaannya itu agar teman-teman yang lain dapat juga ilmunya. Sejauh ini sudah mulai nampak perkembangan pada anak didik yang mereka sudah berani tampil di depan umum, aktif di kelas, pokoknya sudah mulai nampak perubahan kemampuan siswanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengapa terjadi peningkatan *soft skill* siswa MTsN 1 di Takengon setelah diadakannya

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Abidah, guru bahasa sekaligus pengurus perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah pada tanggal 9 April 2021 di Takengon.

gerakan literasi sekolah dengan judul “Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) “.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah?
2. Bagaimana cara peningkatan *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam aktualisasi *soft skill* siswa melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui cara peningkatan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam aktualisasi *soft skill* siswa melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).



#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilihat manfaatnya dari dua segi yaitu teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai pentingnya literasi yang bernilai edukasi dalam meningkatkan *soft skill*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh gerakan literasi sekolah dalam peningkatan *soft skill* siswa.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan terhadap pengembangan *soft skill* siswa melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- c. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru tentang pentingnya gerakan literasi sekolah dalam peningkatan *soft skill*.
- d. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *soft skill* siswa melalui program gerakan literasi sekolah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Aktualisasi

Aktualisasi berarti pengaktualan, perwujudan, perealisasiannya, pelaksanaan dan penyadaran, jika dikaitkan dengan diri mengandung arti bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan ekspresi dan kreatifitas baik dalam lingkup sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri agar terbebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksudkan aktualisasi dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi siswa agar tercapai tujuan yakni menjadikan siswa sebagai seorang yang memiliki potensi yang tinggi.

### 2. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Istilah literasi sudah mulai digunakan dengan arti yang lebih luas seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan lain-lain.<sup>13</sup> Adapun yang dimaksud dengan literasi dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Ansar, *Buku Opini: Edukasi, Motivasi, Religi dan Society*, (Jakarta: Guepedia, 2022), h. 13.

<sup>12</sup> Asmadi, *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 7.

<sup>13</sup> Aprida Niken Palupi, dkk., *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Surabaya, 2020), h. 1.

adalah kemampuan siswa dalam berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

### 3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana yang telah dituangkan.<sup>14</sup> Yang dimaksud dengan GLS dalam penelitian ini adalah sebuah program pemerintah yang diterapkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam berliterasi juga *soft skill* siswa.

### 4. *Soft Skill*

*Soft Skill* adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian, emosional, cara komunikasi, atau hubungan dengan diri sendiri dan orang lain (interpersonal dan intrapersonal).<sup>15</sup> *Soft skill* adalah kemampuan yang hanya dimiliki oleh seseorang sebagai buah dari proses pembelajaran yang ia lakukan, pembelajaran yang dimaksudkan ialah pembelajaran yang berlangsung dalam realitas

---

<sup>14</sup> Farid Ahmadi, dkk., *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (semarang: Pilar Nusantara, 2018), h. 28.

<sup>15</sup> Muhammad Noor Fadillah, *Membongkar kesalahan mahasiswa di Semester Awal*, (Banjarmasin Utara: G Pustaka, 2020), h. 24.

kehidupan.<sup>16</sup> Adapun *soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi, kerja sama tim, percaya diri, dan keterampilan pemimpin.

#### 5. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.<sup>17</sup> Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua di MTsN 1 Aceh Tengah.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu agar peneliti dapat mengetahui letak dari kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu. Maka peneliti telah memperoleh beberapa kajian sebelumnya, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Mufaizah dan Uswatun Nurul Muthoharoh (2021), dengan judul “Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan *Soft Skill* di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada program literasi sekolah dengan

---

<sup>16</sup> Ayu Imtyas Rusdiansyah, *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 66.

<sup>17</sup> Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 6.

tujuan untuk mengetahui penerapan program literasi sekolah di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo serta mengetahui peningkatan *soft skill* siswa yakni kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan pemimpin. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan membuat penelitian mengenai situasi atau kejadian secara alami yang terjadi di lingkungan objek penelitian.<sup>18</sup> Sedangkan peneliti memfokuskan tentang peran GLS dalam meningkatkan *soft skill* siswa pada kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, percaya diri, dan keterampilan pemimpin.

Penelitian yang ditulis oleh Siti Yuliatun Khasanah (2020), dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian lapangan (*fiels Research*). Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa

---

<sup>18</sup> Mufaizah dan Uswatun Nurul Muthoharoh, “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, h. 1.

sudah dilaksanakan dengan baik.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan *soft skill* siswa melalui gerakan literasi sekolah.

Jurnal yang ditulis oleh Antonomi Widodo (2020), dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada pembahasan mengenai implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP IT Ihsan Harapan Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah belum dilakukan dengan rutin.<sup>20</sup> Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan *soft skill* siswa melalui gerakan literasi sekolah.

---

<sup>19</sup> Siti Yuliatun Khasanah, “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. vii.

<sup>20</sup> Antoni Widodo, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol. 16, No. 1, h. 11-21.

## BAB II

### HAKIKAT *SOFT SKILL* DAN URGENSI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

#### A. Hakikat *Soft Skill*

##### 1. Pengertian *Soft Skill*

*Soft skill* terdiri dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *soft* dan *skill*. *Soft* diartikan lunak, lembut, empuk.<sup>1</sup> Sedangkan *skill* berarti keahlian dan keterampilan.<sup>2</sup> Wikipedia memaparkan bahwa *soft skill* merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian, serta optimisme.<sup>3</sup>

Adapun definisi *soft skill* menurut beberapa para ahli seperti LaFrance yang dikutip Andi Hidayat mengemukakan pendapat bahwa *soft skill* adalah sebagai berikut:

*Soft skill* didefinisikan sebagai *personal and interpersonal behavior that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)* yang maksudnya adalah bahwa *soft skills* merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas,

---

<sup>1</sup>Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Edisi Lengkap*, (Semarang, Widya Karya, 2016), h. 260.

<sup>2</sup>Purwono Sastro dan Robert K, *Kamus Inggris...*, h. 259.

<sup>3</sup>Sarwadi Sulisno, dkk., *Manajemen pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 14-15.

kejujuran dan integritas diri.<sup>4</sup>

Senada dengan definisi tersebut, Andi Hidayat menjelaskan kembali dalam kutipannya, menurut Illah Sailah *soft skills* adalah “keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta”.<sup>5</sup>

Selanjutnya Thalib dalam Ramayulis dikutip oleh Nofrion mendefinisikan *soft skill* sebagai “keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, besosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri”.<sup>6</sup>

Menurut Mahasneh dan Thabet di dalam bukunya Reni Asmara Ariga “*soft skill* diartikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku dari pada pengetahuan formal atau teknis”.<sup>7</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berperilaku secara personal maupun interpersonal atau kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain yang sifatnya non

---

<sup>4</sup> Andi Hidayat Muhmin, “Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, Mei 2018, h. 333.

<sup>5</sup> Andi Hidayat, *Pentingnya Pengembangan...*, h. 333.

<sup>6</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 171.

<sup>7</sup> Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama), h. 5.



teknis termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengendalikan diri.

## 2. Tujuan *Soft Skill*

Tujuan *soft skill* adalah dapat memberikan kesempatan kepada seseorang agar dapat mempelajari perilaku yang baru bagi dirinya dan juga meningkatkan hubungan antara diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup> Tujuan Pelatihan *soft skill* adalah menyediakan kesempatan kepada seseorang untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antara individu dengan orang lain.<sup>9</sup>

Suryo Hartanto menjelaskan bahwa *soft skill* secara umum memiliki tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

- a. Mengetahui keahlian yang harus dimiliki seseorang dalam dunia kerja.
- b. Meningkatkan kompetensi diri.
- c. Meningkatkan penghargaan terhadap kemampuan.
- d. Meningkatkan karier dalam bekerja.

## 3. Manfaat *Soft Skill*

Adapun manfaat mendemonstrasikan *soft skill* yang dimiliki

---

<sup>8</sup> Safrudin, dkk., *Pengembangan Kepribadian...*, h. 44.

<sup>9</sup> I Putu Suardipa, dkk., “Urgensi *Soft Skill* dalam Perspektif Teori Behavioristik”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Maret 2021, h. 67.

<sup>10</sup> Suryo Hartanto, *Lean Manufacturing Goes to School Menajamkan Work Skill Siswa SMK*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2019), h. 90.

adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki pengetahuan atau keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- b. Secara otomatis terdapat peningkatan kompetensi yang dimiliki individu.
- c. Penghargaan yang semakin baik di tempat kerja memungkinkan mendapatkan *income* dan pengembangan karier yang baik dalam dunia kerja.

Salah satu manfaat *soft skill* di sekolah yaitu dapat melahirkan lulusan yang benar-benar mempunyai keterampilan khusus yang dapat meniti karir dalam pekerjaannya, ini mengindikasikan bahwa *soft skill* menentukan lulusan mendapat pekerjaannya bukan hanya karena didukung oleh *hard skill* saja.<sup>11</sup>

Kecakapan hidup yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran seperti kecakapan yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan dapat memberikan bekal kepada siswa melalui proses pembelajaran yang membuat siswa mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi antara sesama individu maupun kelompok, mampu

---

<sup>11</sup> Warni Tube Sumar, dkk., *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 63-64.

menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi sehingga individu tersebut mampu hidup mandiri dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan.<sup>12</sup>

#### 4. Pembagian *Soft Skill*

Secara umum, *soft skill* dibagi menjadi dua bagian utama yaitu kompetensi kepribadian (*intrapersonal skill*) dan kompetensi sosial (*interpersonal skill*).<sup>13</sup>

##### a. Kompetensi Kepribadian (*Intrapersonal Skill*).

Kompetensi kepribadian (*intrapersonal skill*) adalah kemampuan mengelola diri secara tepat. Kecakapan *intrapersonal skill* adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja.

##### b. Kompetensi Sosial (*Interpersonal Skill*).

Kompetensi sosial atau *interpersonal skill* adalah kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan interpersonal adalah keterampilan hidup yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik secara individu

---

<sup>12</sup> Wami Tube, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, h. 66.

<sup>13</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Surabaya: Caramedia Communication, 2018), h. 136-137.

maupun kelompok.

## 5. Elemen *Soft Skill*

*Soft skill* bervariasi dan di dalamnya terdapat elemen-elemen. Beberapa jenis *soft skill* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan dari hasil-hasil penelitian diantaranya sebagai berikut.

### a. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi adalah suatu proses berupa pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial yang termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide pendapat dan mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.<sup>14</sup>

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan bagian dari keterampilan hidup (*soft skill*) utama. Keterampilan komunikasi sendiri dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan mulai dari karier profesional, hubungan sosial serta kehidupan keluarga.<sup>15</sup>

Keterampilan komunikasi (*skill*) merupakan kemampuan mengontrol dalam menafsirkan pesan. Keterampilan dalam berkomunikasi ada yang disebut *hard skill* dan ada juga *soft skill*. *Hard skill* sifatnya lebih kepada teknis, dalam komunikasi yang termasuk di dalamnya ialah kemampuan berbicara di depan umum (*pubic*

---

<sup>14</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, h. 1.

<sup>15</sup> Suhardjono, dkk., *Buku Ajar Soft Skill dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022), h. 32.

*speaking*), keterampilan menggunakan kamera, kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan sebagainya. Adapun *soft skill* sifatnya cenderung pada karakter individualistik dalam menghadapi masalah, sehingga *soft skill* dalam komunikasi dikaitkan dengan kompetensi kepribadian.<sup>16</sup>

Adapun komunikasi interpersonal dalam hubungan kemanusiaan sangat dibutuhkan untuk: (1) berkomunikasi secara efektif, baik melalui lisan atau tulisan sehingga menjamin hubungan dengan pihak lain, (2) mempermudah keanggotaan dalam sebuah kelompok kecil, besar, maupun dalam masyarakat, (3) mengelola hubungan interpersonal atau hubungan antar individu yang saling berkaitan, (4) kemampuan dalam mengekspresikan diri baik ide maupun gagasan, (5) memberikan dan menerima umpan balik.<sup>17</sup>

#### b. Kerjasama Tim

Kerjasama tim adalah kelompok kecil antar individu dengan keterampilan yang saling berkomitmen pada tujuan bersama, sasaran-sasaran kinerja dan pendekatan yang dijadikan tanggung jawab bersama.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 58.

<sup>17</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 368.

<sup>18</sup> Irwan Hadi, *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 59.

Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama adalah suatu bentuk usaha antara orang perorangan maupun kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama merupakan sebuah bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup> Kerjasama siswa adalah sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru yang terjalin demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Manfaat kerjasama tim bagi siswa adalah untuk mendatangkan ide-ide yang besar dikarenakan adanya pertukaran pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan perbedaan yang dapat memicu timbulnya inovasi, meningkatnya produktivitas, serta meningkatkan kemampuan komunikasi.<sup>21</sup>

### c. Percaya Diri

Percaya diri adalah sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif mengenai kompetensi atau kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai macam hambatan, tantangan, maupun segala kondisi buruk agar dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan tanpa bergantung dengan orang lain. Percaya diri adalah keyakinan diri atau

---

<sup>19</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 66.

<sup>20</sup> Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), h. 13.

<sup>21</sup> Haryanto dkk., *Membangun Pribadi Prima dalam Pelayanan Publik*, (Malang: MNC Publishing, 2021), h. 112.

kesanggupan akan diri yang jika diperoleh dapat mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dipenuhi rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya.<sup>22</sup>

Percaya diri adalah sebuah sikap yang dimiliki anak berupa mental optimisme dari kesanggupan anak tersebut terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri dalam melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>23</sup>

Terbentuknya kepercayaan diri merupakan suatu proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

#### d. Keterampilan pemimpin

Pemimpin adalah seseorang dengan gagasan dan tindakannya mempengaruhi pemikiran dan perilaku orang lain. Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seorang individu mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup>

Memimpin merupakan sebuah seni menanamkan pengaruh

---

<sup>22</sup> Suhadi, dkk., *Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 93.

<sup>23</sup> Mulyoto, *Konvergensi*, (Jakarta: Akademika, 2018), h. 32.

<sup>24</sup> Adi Oktavianto, *Leadership and Teamwork Skill (Keahlian Kepemimpinan dan Kerjasama Tim) Untuk Ahli Teknik Tingkat III*, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2019), h. 1.

kepada orang lain yang erat kaitannya dengan *personality*. Menanamkan jiwa kepemimpinan pada siswa dapat menumbuhkan sifat-sifat unggul dalam diri siswa tersebut.<sup>25</sup>

#### 6. Strategi Peningkatan *Soft Skill*

Terdapat beberapa faktor utama yang dapat meningkatkan *soft skill* diantaranya yaitu: (1) Kemampuan psikologis, merupakan kemampuan yang dapat membuat seseorang bertindak atas pertimbangan pemikiran sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang dipikirkannya, termasuk kemampuan kontrol diri dan konsep diri. (2) Kemampuan sosial, adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan membawa diri dalam kelompoknya. (3) Kemampuan Komunikasi, yaitu kemampuan yang meliputi upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis, tidak tertulis, verbal maupun non verbal.<sup>26</sup>

*Soft skill* lebih bersifat halus atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya yang lebih kasat mata namun bisa dirasakan seperti perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang dan sebagainya, maka mengakibatkan *soft skill* tidak mampu dievaluasi

---

<sup>25</sup> Saiful Falah, *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), h. 134.

<sup>26</sup> Safrudin, dkk., *Pengembangan Kepribadian...*, h. 41-42.



secara tekstual karena indikatornya lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya. Illah Sailah dalam bukunya Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak berpendapat bahwa pengembangan *soft skill* hanya efektif apabila dilakukan dengan cara penalaran. Adapun cara penalaran tersebut antara lain:<sup>27</sup>

a. *Role Model*

*Role Model* adalah penalaran dengan cara memberikan contoh kepada siswa yang kuncinya terletak pada guru, guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, misal pada kedisiplinan jam masuk kelas, jika guru dapat disiplin tepat waktu maka siswa pun akan tepat waktu datang ke sekolah.

b. *Message of The Week*

*Message of The Week* adalah penalaran melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung atau dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyangkut seluruh siswa dalam sekolah tersebut. Contohnya memberikan motivasi atau penguatan pada siswa dalam bentuk pujian maupun hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerjasama antar individu yang lain.

---

<sup>27</sup> Warni Tube dkk., *Strategi Pembelajaran...*, h. 154.

### c. *Hidden Curriculum*

*Hidden Curriculum* adalah penuluran melalui pelajaran dari kurikulum tersembunyi yang cara penyampaiannya bukan dalam bentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dampaknya dalam peningkatan dan pengembangan *soft skill* siswa. Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang bukan bagian untuk dipelajari melainkan digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah yang berpengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa. Kurikulum ini berkembang secara alamiah, tidak direncanakan secara khusus.<sup>28</sup>

## B. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

### 1. Pengertian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

*Literacy* yang merupakan istilah literasi dalam bahasa Inggris yang memiliki makna yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis. Zainuri menjelaskan literasi merupakan sebuah gerakan membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.<sup>29</sup>

Di dalam Islam pun Allah Swt memerintahkan hambanya untuk

---

<sup>28</sup> Fauzan dkk., *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 60-61.

<sup>29</sup> Farid Ahmadi, dkk., *Media Literasi ...*, h. 11.

berliterate sejak dahulu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan peantara membaca dan menulis.*” (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt memerintahkan manusia untuk membaca dengan syarat menyebut nama Allah Swt yang telah menciptakan manusia, kemudian perintah bacaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar memperoleh pemahaman yang lebih luas lagi, kemudian Allah juga menjelaskan tentang dua cara yang ditempuh dalam dalam mengajar manusia yaitu melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan pengajaran secara langsung tanpa alat.<sup>30</sup>

Selain ayat di atas, ada pula ayat lain yang memberi pemaparan mengenai literasi diantaranya yaitu pada surah al-Qalam ayat 1 dan surah al-Ma'aarij ayat 4. Berikut penjelasan surah al-Qalam ayat 1:

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 396-402.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis.” (QS. Al-Qalam: 1).

Pada ayat tersebut terdapat perintah untuk menulis terlihat jelas bahwa Allah bagaikan bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang di peroleh dari tulisan. Secara tidak langsung termasuk dalam anjuran untuk membaca karena dengan membaca seseorang akan mendapat yang banyak selama dilakukan dengan tujuan karena Allah guna mencapai ridha-Nya.<sup>31</sup>

Adapun penjelasan Surah al-Ma’aarij ayat 4:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Malaikat-malaikat dan jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.” (QS. Al-Ma’aarij: 4).

Pada ayat tersebut kita diperintah berliterasi berupa menghitung dimana ayat tersebut menggambarkan mengenai pendekatan kepada pemahaman kita tentang perbedaan ukuran waktu antara sehari dan sehari (bagi dua hal yang berbeda), seperti perbedaan jangka waktu lima puluh ribu tahun yang waktu tersebut tidak sebanding dengan waktu di bumi, satu hari dan satu malam terdiri dari 24 jam di mana ukurannya

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 379.

berbeda dengan perhitungan dalam konteks akhirat. Kita butuh waktu 50.000 tahun menempuh jarak ke langit, sedangkan malaikat hanya butuh waktu 12 jam saja.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan GLS

Integrasi literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga sekolah, khususnya peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis dan berbicara.<sup>33</sup>

Tujuan umum GLS adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>34</sup>

Adapun tujuam khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sendiri adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga sekolah dan juga

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 438.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 4.

<sup>34</sup> Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dekorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 2.

<sup>35</sup> Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan...*, h. 2.

lingkungan sekolah agar berliterat.

- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang tidak hanya menyenangkan namun juga ramah anak, sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyertakan berbagai macam buku bacaan serta mewadahi beragam strategi membaca di dalamnya.

### 3. Tahapan GLS

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Tahap Pembiasaan, sebelum pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca 15 menit, dalam tahap ini peserta didik diajak suka dulu dengan buku bacaan yang dibaca baik akademik maupun non akademik. Dalam tahap pembiasaan ini pada prinsipnya siswa membaca buku tanpa dituntut adanya tagihan berupa ringkasan bacaan dan sifatnya tanpa paksaan. Tujuan dari tahap pembiasaan ini ialah agar minat baca peserta didik dapat terbangun.
- b. Tahap pengembangan, pada tahap ini siswa sudah ada tagihan berupa ringkasan cerita atau resume dari hasil

---

<sup>36</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 90.

bacaan yang mereka baca atau menceritakan kembali dengan temannya apa yang mereka baca. Prinsipnya tanpa nilai akademik dengan tujuan untuk mengapresiasi peserta didik tersebut yang kemudian pesan dari hasil bacaannya dapat ditempelkan di majalah dinding atau di papan dalam kelasnya.

- c. Tahap pembelajaran, pada tahap ini siswa telah terbiasa dengan kegiatan rutin untuk membaca di dalam hati selama 15 menit. Diskusi dalam pembelajaran telah dilakukan dengan beraneka sumber bacaan untuk memperkuat materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan sudah terdapat tagihan akademik dalam pembelajaran. Dengan membaca dari beraneka sumber bacaan, peserta didik mampu menganalisis dan menyimpulkan materi yang mereka dapatkan, bahkan mereka persentasikan baik secara individu maupun kelompok.

#### 4. Komponen GLS

Menurut Clay dan Ferguson di dalam bukunya Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda menjelaskan bahwa beberapa komponen literasi yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Farid Ahmadi, dkk., *Media Literasi...*, h, 19-20.

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan juga berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang terbentuk dari pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu inilah yang menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan. Tidak hanya itu, literasi dasar juga merupakan sebuah kemampuan untuk melakukan persepsi pada informasi, dan juga mengomunikasikan serta menggambarkan sebuah informasi berdasarkan pengalaman dan juga pengambilan kesimpulan sendiri.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memberikan pemahaman tentang cara membedakan bacaan fiksi dan juga non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, kemudian memahami penggunaan katalog dan juga pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam



memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, lalu pekerjaan, atau mengatasi masalah.<sup>38</sup>

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio dan televisi), media digital (internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika, dan juga etiket dalam memanfaatkan teknologi. Literasi teknologi juga merupakan kemampuan dalam memahami teknologi dalam rangka mencetak, mempresentasikan, dan juga mengakses internet.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual merupakan pemahaman lanjutan dari literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan juga kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

---

<sup>38</sup> Farid Ahmadi, dkk., *Media Literasi...*, h, 19.

## 5. Signifikansi Program GLS

Signifikansi atau bisa disebutkan pentingnya program GLS ialah program gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pembiasaan membaca peserta didik sebagai budaya di lingkungan sekolah dengan melibatkan berbagai dukungan dari beberapa elemen seperti siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua siswa tersebut. Hal ini dikarenakan di dalam dunia pendidikan, literasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Pentingnya literasi bagi siswa membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Uswatun Hasanah dkk., *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 25.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian *mixed method* dengan desain *sequential exploratory*. *Mixed method* adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan tertentu guna menjawab tujuan penelitian.<sup>3</sup> Penelitian metode kombinasi merupakan jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, menggabungkan temuan, serta menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi atau program penelitian tunggal.<sup>4</sup> Penelitian dengan menggunakan metode kombinasi bisa diawali dengan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian kualitatif atau bisa juga diawali dengan metode

---

<sup>1</sup> Suharti, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), h. 29.

<sup>2</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Suraaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h. 1.

<sup>3</sup> Nadirah dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*, (Padang: Azka Pustaka, 2022), h. 67.

<sup>4</sup> John W. Creswell, dkk., *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 6.

kualitatif dahulu kemudian kuantitatif tergantung pada kebutuhan peneliti.<sup>5</sup> Dalam prosedur penelitian kombinasi, penggunaan salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominannya hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai tambahan.<sup>6</sup>

Desain *sequential exploratory* merupakan suatu desain dua-fase yang dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif di fase pertama, dari hasil eksplorasi awal tersebut kemudian dilanjutkan ke fase kedua yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif untuk menguji atau menggeneralisasi temuan-temuan kualitatif di awal.<sup>7</sup> Metode kombinasi desain *sequential exploratory* adalah metode kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif.<sup>8</sup>

Tahapan-tahapan pada penelitian kombinasi dengan desain *sequential exploratory* yaitu: *pertama*, peneliti menggunakan metode

---

<sup>5</sup> Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Bandung: Hidayatul Qur'an, 2019), h. 22.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 531.

<sup>7</sup> John W. Creswell, dkk., *Mendesain dan...*, h. 190-192.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 610.

kualitatif, dengan cara menentukan lingkungan penelitian yang terdapat masalah atau potensi atau di lingkungan itu ada apa, kemudian peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data, selanjutnya peneliti masuk ke lingkungan penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis data kualitatif yang pada akhirnya peneliti akan menemukan gambaran yang utuh dari obyek tersebut, menemukan keunikan, mengkonstruksi makna dan hipotesis. *Kedua*, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai penguji hipotesis yang ditemukan pada tahap pertama, dengan cara menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data serta membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini, metode yang lebih dominan digunakan ialah metode kualitatif, sedangkan metode kuantitatif diposisikan sebagai metode pelengkap, peneliti menggunakan *mixed method* dengan desain *sequential exploratory* dikarenakan metode tersebut dapat membantu juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 611.

## B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti sangat diperlukan di lapangan karena peneliti berkedudukan sebagai instrument sekaligus pengumpul data.<sup>10</sup> Salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu sifat dan bentuk laporannya berlatarkan alamiah (*natural setting*). Penelitian ini harus mempunyai fokus yang jelas, objek evaluasi, perilaku, dan lain-lain. Laporannya ditulis dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif serta didukung dengan data lapangan.<sup>11</sup>

Dalam Penelitian Kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan karena peneliti memperoleh data dengan cara mengamati atau observasi secara langsung, wawancara dengan pihak sekolah, serta dokumentasi yang pengerjaannya memerlukan peneliti sendiri untuk terjun langsung ke dalam lapangan.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*, (Gresik: Academia Publication, 2021), h. 36.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *pediman Penulisan...*, h. 33.

<sup>12</sup> Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Jejak, 2018), h. 76.

### C. Lokasi Penelitian

Terkait judul penelitian ini yaitu “Peningkatan *Soft Skill* Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” maka lokasi penelitian ini bertempat di MTsN 1 Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapat data dalam penulisan ini, yaitu data yang berhubungan dengan persoalan yang akan dikaji pada penelitian.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu bagian penting dari desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan memberikan informasi (data) penelitian.<sup>13</sup> Dalam menentukan populasi, peneliti harus dapat membatasi populasi dengan jelas dan tegas. Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Tengah tahun ajaran 2022/2023.

---

<sup>13</sup> Eddy Roflin, dkk., *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), h. 5.

<sup>14</sup> Eddy Roflin, dkk., *Populasi, Sampel...*, h. 6.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Tahun 2022/2023**

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VIII-1	100	124	224
2	Kelas VIII-2	100	137	237
3	Kelas VIII-3	90	152	242
<b>Total Peserta didik</b>				703

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus).<sup>15</sup> Dalam menentukan sampel, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimin Arikunto menyatakan bahwa, apabila jumlah objek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya. Namun, jika objek penelitiannya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi, jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 237 siswa. Maka jumlah sampel ditentukan dengan perhitungan 10% dikalikan jumlah populasi yaitu:  $10\% \times 237 = 23,7 = 24$ , jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berupa *simple random*

<sup>15</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 25

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 131.



*sampling*. *Simple random sampling* adalah sampel sederhana yang pengambilan sampel anggota populasinya dikerjakan secara acak tanpa memperhatikan strata anggota populasi tersebut. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi terpendek atau populasi yang tidak terlalu besar jumlahnya mendapatkan peluang yang sama untuk mewakili populasi, cara ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.<sup>17</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sample ialah 24 siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Tengah yang telah mengikuti program gerakan literasi sekolah (GLS).

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen berkedudukan sebagai penentu keberhasilan sebuah penelitian, sebab instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang akan diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti dalam memperoleh data agar proses pengerjaannya lebih mudah dan membuahkan hasil yang lebih baik.<sup>18</sup>

Pada dasarnya, menyusun instrumen sama dengan menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang ingin diteliti, kemudian hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Bentuk instrumen penelitian sangat berkaitan dengan metode

---

<sup>17</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, (Surabaya: Zifatma Publishing, 2015), h. 49.

<sup>18</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Start Up, 2018), h. 86.

pengumpulan data, misal menggunakan metode wawancara maka instrumennya pedoman wawancara, jika metode angket atau kuesioner maka instrumentnya berupa angket atau kuesioner, jika metode tes maka instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama *chek-list*.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat instrumen pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan dan diinginkan dalam penelitian.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Kunci keberhasilan observasi sendiri terletak pada pengamat, di karenakan pengamatlah yang melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian yang kemudian hal yang diamati tersebut disimpulkan oleh pengamat sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 83.

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384.

Sugiyono di dalam bukunya Muh Fitrah dan Luthfiah menyatakan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu: *pertama*, observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti akan memperhatikan apa yang orang sedang lakukan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, serta berpartisipasi dalam aktivitas mereka. *Kedua*, observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi.<sup>21</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif di mana peneliti yang akan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interview* dengan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Teknik wawancara mempunyai beberapa jenis tergantung dari desain penelitian kualitatif yang ingin disusun, diantara jenis wawancara tersebut yaitu: *Pertama*, wawancara terstruktur yang di dalam teknik

---

<sup>21</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian...*, h. 72.

<sup>22</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), h. 2.

memberikan tanya jawabnya mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang cara pengambilan data antara peneliti dan partisipan dilaksanakan dengan pertanyaan ala kadarnya seperti melakukan percakapan biasa, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. *Ketiga*, wawancara semistruktur yang merupakan penggunaan wawancara oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dikombinasikan lagi dengan pengembangan pertanyaan melalui percakapan yang ada saat kegiatan berlangsung.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan narasumber yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang berperan, serta siswa kelas dua di MTsN 1 Aceh Tengah.

### 3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tidak merasa khawatir saat memberikan jawaban yang tidak

---

<sup>23</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 17-20.

sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.<sup>24</sup>

Angket memiliki fungsi yang sama dengan wawancara, perbedaannya hanya terletak pada implementasinya saja. Implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang ditulis oleh peneliti yang hasil datanya bukan berupa angka melainkan deskripsi.<sup>25</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang diperoleh dari catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Dokumen merupakan seluruh bahan tertulis atau film/video yang tidak disiapkan peneliti karena adanya permintaan, misalnya seperti catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Pengambilan data melalui dokumen bisa dikerjakan peneliti dengan cara mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan dalam sebuah

---

<sup>24</sup> Donimikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 132.

<sup>25</sup> Herin Mawarti dkk, *Pengantar Riset Keperawatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 94.

<sup>26</sup> Dasmadi, *Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi Pegawai Studi Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 50.

<sup>27</sup> Helaluddin, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Sebuah tinjauan Teori dan praktik*, (Makassa: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 89.

institusi atau pribadi. Peneliti akan mencermati arsip tersebut kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan substansi dari penelitian kualitatif.<sup>28</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa sumber data yang berhubungan dengan penelitian seperti transkrip nilai siswa, profil, peraturan, dan kebijakan MTsN 1 Aceh Tengah.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>29</sup> Analisis data secara kualitatif diawali dengan menelaah data secara keseluruhan yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang telah disiapkan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut secara kualitatif dengan beberapa tahapan sebagai berikut: <sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Fitri Nur, *Analisis Data ....*H. 21.

<sup>29</sup> Sandu siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

<sup>30</sup> Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi...*, h. 122.

<sup>31</sup> Umarti, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88-89.

### 1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pilanya sehingga terdapat gambaran yang lebih jelas di dalam data tersebut, dan peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam tahap ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Adapun tahap akhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditemukan berkemungkinan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang bahkan gelap. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan kausal atau interaktif maupun teori atau hipotesis.

Data yang diperoleh dari angket (kuesioner) dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif. Peneliti dalam mengumpulkan data angket (kuesioner) menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang membutuhkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-

salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*, untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 0.<sup>32</sup>

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari seluruh alternatif jawaban setiap pertanyaan. Data kuesioner yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS 25.0). Adapun rumus mencari persentase hasil kuesioner yang akan digunakan yaitu:<sup>33</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Harga Persentase

F: Frekuensi jawaban siswa

N : Jumlah siswa

100% : Nilai Tetap Perhitungan Frekuensi

**Tabel 3.2 Bobot Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negative
Iya	1	0
Tidak	0	1

<sup>32</sup> Djali, dkk., *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 28-29.

<sup>33</sup> Amrina Rosyada, *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*, (Semarang: Academia Publication, 2021), h. 53.



Untuk mengetahui nilai data tengah tentang aktualisasi *soft skill* siswa melalui program GLS peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mx = X \frac{n}{2} + X \left( \frac{n}{2} + 1 \right) : 2$$

Keterangan:

- $Mx$  = Median  
 $X$  = Data ke 1,2,3 atau seterusnya  
 $N$  = Jumlah Variabel

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahaan data adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil peneitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut sesuai digunakan teknik derajat kepercayaan.<sup>34</sup> Untuk memperoleh keabsahaan temuan perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut: *pertama*, uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknik yang diantaranya yaitu: memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member *check*.

Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data yang dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis dengan

---

<sup>34</sup> Lexy J.Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 324.

tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. triangulasi dibagi menjadi tiga, diantaranya triangulasi sumber (peneliti mencari informasi lain terkait topik yang sedang dikaji dari sumber atau partisipan lain), triangulasi metode (peneliti menggali informasi dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data) dan triangulasi waktu (pengecekan dilakukan pada waktu atau kesempatan yang berbeda).<sup>35</sup>

*Kedua*, uji *transferability* dapat dilihat dari seberapa jauh hasil penelitian dapat digunakan di dalam maupun di luar wilayah populasinya, bergantung pada kemampuan peneliti dalam meyakinkan pembaca bahwa apa yang dibaca benar-benar bagus, tepat dan cocok untuk diterapkan pada daerah lain atau wilayah populasi penelitian dikerjakan.

*Ketiga*, uji *dependability* untuk menentukan reabilitas hasil penelitian dengan cara memeriksa secara teliti mengenai langkah-langkah penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil analisis data serta hasil sintesis data.

*Keempat*, uji *obyektivitas* hasil penelitian terjadi apabila laporan hasil penelitian dengan keadaan dilapangan sama. Hasil penelitian diuji melalui penyampaian atau mengkonfirmasi

---

<sup>35</sup> Helaluddin, dkk., *Analisis Data...*, h. 135-136.

(*confirmability*) hasil penelitian kepada publik. Semakin banyak yang orang tertarik dan memakai hasil dari penelitian maka semakin tinggi nilai keterpakaianya, sehingga hasil penelitian tersebut telah memenuhi syarat obyektifitas.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **a. Tahap Perencanaan**

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya yaitu: mengidentifikasi masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis dan menyusun rencana penelitian.

### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan baik, adapun kegiatan tersebut diantaranya yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data.

### **c. Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian. pada tahap ini data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi akan disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang kemudian peneliti akan mengerjakan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Aceh Tengah yang merupakan salah satu sekolah MTsN yang berada di Kabupaten Aceh Tengah yang beralamat di Jalan Lut Tawar Boom Takengon, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Kondisi madrasah yang strategis dapat dilihat dari letak bangunan Madrasah tersebut yang berada di kota dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Di bagian Timur Madrasah terdapat dua bangunan sekolah yaitu MIN 1 Aceh Tengah dan RA Mawar Gayo, di bagian Selatan terdapat sebuah foto copy, di bagian Barat dan Utara terdapat pemukiman warga. Di sekolah ini terdapat 23 ruang kelas dan juga sarana prasarana lainnya seperti ruang kepala Madrasah, administrasi pintu satu, ruang guru, kantin, musholla, perpustakaan, kantin dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Singkat MTsN 1 Aceh Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah adalah Madrasah yang cukup tua di Kabupaten Aceh Tengah dengan lokasi yang cukup

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Data MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

strategis berada di kota Takengon yang beralamat di jalan Lut Tawar Boom Takengon.

Lokasi berdirinya Madrasah ini terletak di 4.619150 *Latitude* (garis lintang), dan 96.851733 *Longitude* (garis bujur) dimana berdampingan dengan MIN 1 Aceh Tengah yang telah berdiri sebelumnya. MTsN 1 Aceh Tengah dinegerikan berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 16/1978 tanggal 16 Maret 1978.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat besar yang dimana tidak diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai. Setiap tahunnya minat siswa yang ingin menempuh pendidikan di MTsN 1 Aceh Tengah ini sangat besar.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana yang sebelumnya hanya ada beberapa bangunan sederhana kini sudah menjelma menjadi bangunan permanen bahkan sudah ada beberapa ruangan yang dibangun dua lantai, meskipun masih ada beberapa bangunan yang belum memadai dan masih dalam tahap perencanaan namun tetap tidak mengurangi semangat dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan dari masa ke masa, kini

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Data MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Website Resmi MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

MTsN 1 Aceh Tengah semakin banyak diminati oleh siswa/i sebagai tempat belajar lanjutan di tingkat pertama. Hingga saat ini jumlah siswa/i MTsN 1 Aceh Tengah sudah mencapai 600 lebih siswa dari berbagai daerah yang berada di seputaran Aceh Tengah bahkan ada juga yang berasal dari Bener Meriah, dengan jumlah guru tetap sekitar 35 orang, ditambah 25 orang guru tidak tetap dengan berbagai mata pelajaran dan beberapa pegawai Tata Usaha.

### 3. Visi dan Misi MTsN 1 Aceh Tengah

#### a. Visi

Terwujudnya generasi Islami, inovatif, peduli lingkungan dan unggul dalam prestasi.

#### **Indikator:**

- 1) Memiliki aqidah yang lurus.
- 2) Disiplin dalam beribadah.
- 3) Jujur dalam ucapan dan tindakan.
- 4) Menjadi teladan yang baik.
- 5) Cinta Al-Qur'an.
- 6) Penghafal Al-Qur'an.
- 7) Model Pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Menggunakan metode yang menarik.
- 9) Peduli lingkungan.
- 10) Lingkungan ramah anak.
- 11) Pengembangan potensi akademik dan non akademik.
- 12) Aktif dalam berbagai kegiatan.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah kepada seluruh warga Madrasah.
- 2) Menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan program tahfizh secara terprogram.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif.
  - 5) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, nyaman, asri dan ramah anak.
  - 6) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat.
4. Tujuan MTsN 1 Aceh Tengah
- a. Terwujudnya warga Madrasah yang memiliki aqidah yang lurus.
  - b. Membiasakan warga madrasah untuk disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mewujudkan sikap jujur dalam ucapan dan tindakan bagi warga Madrasah.
  - d. Menjadi teladan yang baik bagi semua warga Madrasah, orang tua dan masyarakat.
  - e. Menjadikan warga Madrasah cinta Al-Qur'an.
  - f. Mencetak Lulusan yang Memiliki hapalan Al-Qur'an.
  - g. Terlaksananya pembelajaran yang menggunakan metode dan model yang inovatif.
  - h. Terlaksananya pembelajaran yang menggunakan media yang menarik.
  - i. Menciptakan warga Madrasah yang peduli lingkungan agar senantiasa bersih.
5. Identitas Madrasah
- a. Nama Madrasah : MTsN 1 Aceh Tengah
  - b. Status Madrasah : Negeri
  - c. Lokasi Madrasah
    - Desa : Pemekaran Takengon Timur
    - Kecamatan : Laut Tawar
    - Kabupaten : Aceh Tengah
    - Provinsi : Aceh
  - d. No SK Penegerian : 16/1978
  - e. Tanggal SK Penegeriana : 16 Maret 1978.
  - f. Akreditasi : A
  - g. Kode Pos : 24511
  - h. NPSN : 10224346
  - i. Email : mtsntkn1@gmail.com
  - j. Luas Tanah : 7.972 M

- k. Luas Bangunan : 1.083 M  
 l. Sumber Listrik : PLN  
 m. Alamat Sekolah : Jl. Laut Tawar Boom Takengon

6. Data Guru dan Pegawai Madrasah

Berhasilnya pendidikan tidak lepas dari peran dan kemampuan guru dalam menumbuhkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru berperan dalam menumbuh kembangkan potensi dalam diri siswa melalui pengetahuan dan pembelajaran yang di milikinya, sehingga kemampuan mengajar seorang guru merupakan salah satu faktor dari keberhasilan lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan adanya guru dan tenaga pendidik lainnya.

**Tabel 4.1: Data Guru dan Pegawai MTsN 1Aceh Tengah**

No	Status Guru	Jumlah	Pendidikan			
			SMA	D2	S1	S2
1.	Guru Tetap	33		1	27	5
2.	Pegawai Tetap	5	3		2	
3.	GTT	24			24	
4.	PTT	4			4	
5.	PJS	1			1	
6.	Satpam	1	1			

Sumber: Dokumentasi Data dan Keadaan Guru di MTsN 1 AcehTengah 10 Februari 2023.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dokumentasi Data dan Keadaan Guru di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.



Tabel 4.2: Data Nama-Nama Guru di MTsN 1 Aceh Tengah

No	Nama/ NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Bidang Studi	No	Nama/N IP	Pangkat/ Gol	Jabatan	Bidang Studi
1.	Fasihah, S.Pd.I, M.Pd NIP. 1975031 0 200501 2 006	IV/a	Kepala	AA	19	Salpidah S.AB, S.Pd NIP. 1977040 6 200312 2 002	IV/a	Guru	B.I
2.	Kasrida Laila, S.Ag NIP. 1971091 6 199905 2 001	IV/b	Guru	B.Ing	20	Mauladani, S.Ag NIP. 1973041 7199903 2002	IV/a	Guru	Q.H
3.	Almina, S.Pd NIP. 1972070 1 199905 2 001	IV/a	Guru	IPA	21	Niswati, S.Ag NIP. 1972050 5 199905 2 001	IV/a	Guru	Q.H
4.	Armilawati, S.Ag NIP. 1970040 3 200501 2 003	IV/a	Guru	IPA	22	Sahdaini, S.Pd.I NIP. 1965041 6 19992 3 003	IV/a	Guru	IPA
5.	Armila, S.Ag, M.Pd NIP. 1974020 1 199905 2 001	IV/a	Guru	B.A	23	Jufratul Kiftiah, S.Ag NIP. 1974110 5 200701 2 017	III/d	Guru	SKI
6.	Seniah NIP. 1962060	IV/a	Guru	S.B	24	Nurdin Arif, S.Pd	III/b	Guru	PJO K

	7 198302 2 001					NIP. 1981061 4 200710 1 001			
7.	Badariah , S.Ag NIP. 1969042 4 199905 2 001	IV/b	Guru	IPA	2 5	Zuhruf S.Pd NIP. 1973122 2 200501 2 001	IV/a	Guru	MTK
8.	Rahmatina, M.Pd NIP. 1970042 7 199903 2 002	IV/b	Guru	B.I	2 6	Elsye Fristy, SE NIP. 1981022 8 200912 2 002	III/c	Guru	IPS
9.	Ruhdiana S.Ag NIP. 1972070 9 199905 2 001	IV/b	Guru	B.Ing	2 7	Ismirima ta, S.Pd NIP. 1985041 6 200912 2 006	III/c	Guru	IPA
10.	Sa'adah, S.Pd NIP. 1971031 4 200501 2 005	IV/a	Guru	PKn	2 8	Walkasirah Fifiani, S.Pd NIP. 1974051 4 199905 2 001	IV/a	Guru	B.I
11.	Dra. Abidah NIP. 1965040 3 199001 2 001	IV/b	Guru	AA	2 9	Juwita, S.Pd NIP.198 11003 200701 2 001	III/c	Guru	MTK
1	Dra.	IV/a	Guru	Fiqi	3	Agustina	III/d	Gur	AA

2.	Surtina, M.Pd NIP. 1964103 0 199905 2 001			h	0	, MA NIP. 1984081 7 200604 2 003		u	
1 3.	Rahmawati S.Ag NIP. 1974010 8 199905 2 001	IV/b	Guru	Fiqh	3 1	Fatwa, S.Hum Nip. 1993010 1 201903 1 030	III/a	Guru	SKI
1 4.	Dra. Elitawati NIP. 1968053 1 199905 2 001	IV/b	Guru	S.B	3 2	Alfisyahrin, S.Pd NIP. 1987011 6 201903 1 008	III/a	Guru	PJO K
1 5.	Dra. Nurullah Fatwana NIP. 1967011 1 199603 2 003	IV/b	Guru	B.Ing	3 3	Muhammad, S.Pd NIP. 1970060 5 199905 1 001	IV/b	Guru	PJO K
1 6.	Firawat i, S.Pd NIP. 1969070 9 199903 2 002	IV/a	Guru	PKn					
1 7.	Lailan Fitri, S.Pd NIP. 1971112 6 199905 2 001	III/d	Guru	IPS					
1 8.	Syamsi Arjuna, S.Pd NIP. 1978011	IV/a	Guru	MT K					

5	200312								
	2 001								

Sumber: Dokumentasi Data nama-nama guru di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3: Nama-Nama Tenaga Pendidik MTsN 1 Aceh Tengah**

No	Nama/ Nip	Pangkat/ Gol	Jabatan	Uraian Jabatan
1.	Muntarsyidah, SE NIP. 19800124 199905 2 001	III/d	Ka. TU	Kepala Tata Usaha
2.	Iklima, SE NIP. 19801201 201411 2 002	II/c	Bendahara	Bendahara
3.	Kartinah NIP. 19661231 198801 2 002	III/b	Pelaksana	Pengadm. Kepegawaian
4.	Sugianto. S NIP. 19710523 201411 1 002	II/a	Pelaksana	Pengelola Keuangan
5.	Mauriza Taupan NIP. 19850316 201411 1 001	II/a	Pelaksana	Pengadm. Kesiswaan

Sumber: Dokumentasi Data Nama-Nama Tenaga Pendidik di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.<sup>6</sup>

#### 7. Data Siswa Madrasah

Adapun data siswa di MTsN 1 Aceh Tengah berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Nama-nama Guru di MTsN 1 Takengon 10 Februari 2023.

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Nama-nama Tenaga Pendidik di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

**Tabel 4.4: Data dan Keadaan Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2018 / 2019	206	6	232	6	190	6	635	18
2019 / 2020	208	6	199	6	224	6	631	18
2020 / 2021	240	7	210	6	199	6	649	19
2021 / 2022	238	7	244	7	206	6	688	20

Sumber: Dokumentasi Data dan Keadaan Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.<sup>7</sup>

#### 8. Sarana dan Prasarana Madrasah

MTsN 1 Aceh Tengah memiliki fasilitas yang sudah terbilang lengkap dan memadai untuk kebutuhan siswa dan memudahkan proses

<sup>7</sup> Dokumentasi Data dan Keadaan Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana MTsN 1 Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Data Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Aceh Tengah**

No	Jenis Barang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	20	3	
2.	Ruang Kepala			
3.	Ruang Guru			
4.	Ruang Tata Usaha			
5.	Ruang Laboratorium IPA	1		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	2		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Mushola	1		
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru	1	2	
13.	Ruang Toilet Siswa		8	
14.	Pagar	1		

Sumber: Dokumentasi Data dan Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.<sup>8</sup>

### **B. Pelaksanaan Program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah**

Pelaksanaan program GLS secara terstruktur dan terprogram sudah berjalan dengan baik di MTsN 1 Aceh Tengah. Hal ini

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Data dan Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Aceh Tengah 10 Februari 2023.

berdasarkan pada hasil observasi, angket yang disebarakan kepada siswa dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan dan guru.

#### 1. Perencanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah

Setiap pelaksanaan suatu program pasti tidak lepas dari sebuah perencanaan. Begitu juga dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Abidah selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“Program GLS sudah berjalan sejak tahun 2019 dan sempat berhenti pelaksanaannya karena Covid-19, namun program GLS secara terstruktur baru direncanakan dan terlaksana selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2020, perencanaannya sudah matang namun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi sudah dapat dikatakan baik di karenakan pelaksanaannya mengacu minat siswa untuk belajar, membaca/berliterasi, meresume dan tahap akhirnya yaitu membuat sebuah karya tulis/karya ilmiah, sudah terdapat beberapa siswa yang berhasil membuat karya tulis/karya ilmiah tersebut.”<sup>9</sup>

Begitu juga dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Perencanaan program GLS secara terstruktur sudah direncanakan dan langsung dilaksanakan pada tahun 2020. Adapun yang menjadi perancang program ini yaitu pihak perpustakaan. Program yang telah dirancang selanjutnya dikoordinasikan ke pihak kepala Madrasah, di evaluasi setiap

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

rapat awal tahun maupun rapat awal semester.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah terlaksana dengan baik, bertahap dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya oleh pihak sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa program ini sudah ada sejak 2019 namun sempat terhenti dikarenakan covid-19, kemudian di tahun 2020 mulai kembali direncanakan dan dilaksanakan program GLS secara terstruktur, pelaksanaannya pun sudah berjalan selama tiga tahun. Adapun yang menjadi perancang program ini adalah pihak perpustakaan, dimana setelah program tersebut dirancang selanjutnya akan dikoordinasikan oleh pihak kepala Madrasah. Kemudian akan ada evaluasi di setiap rapat awal tahun maupun rapat awal semester.

## 2. Sistem Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan terkait sistem pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah, peneliti akan uraikan sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Abidah selaku

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 8 Februari 2023.



kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“Programnya dilaksanakan di lapangan madrasah selama tiga hari yaitu pada hari selasa (kelas 9 keseluruhan), rabu (kelas 8 keseluruhan), dan kamis (kelas 7 keseluruhan), nanti setiap kelas akan ada perwakilan secara bergilir untuk tampil membacakan hasil resume atau inti bacaan yang telah dibaca dan dituliskan di dalam buku jurnal, sedangkan siswa yang selain dilapangan membaca buku di dalam kelas.”<sup>12</sup>

Program GLS dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari selasa, rabu, dan kamis. Pelaksanaannya dilakukan di lapangan dan ruang kelas dengan jadwal waktu yang telah ditentukan setiap harinya, misal di hari senin kelas 9 di lapangan didampingi oleh pihak perpustakaan dan guru piket sedangkan kelas 7 dan 8 di dalam kelas didampingi oleh wali kelas atau guru mata pelajaran pertama. Pada hari berikutnya kegiatan 15 menit sebelum memulai pembelajaran diisi dengan program tahfiz *one day one ayat*, dimana siswa di arahkan untuk menghafal dan setor ayat dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran pertama dengan sistem terstruktur dan terdapat kartu khusus untuk hafalan. Pagi mereka muraja'ah kemudian 10 menit sebelum masuk pelajaran mereka setor hafalan. (program ini dibuat dengan output minimal hafal 2 juz).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd dan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd (Kepala Madrasah dan Guru MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7-8 Februari 2023.

Yang berperan dalam pelaksanaan program ini yaitu kepala Madrasah, waka kurikulum, pengelola perpustakaan, tim yang memang sengaja di bentuk untuk program GLS, wali kelas, guru piket dan siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, memang terlihat bahwa program GLS diadakan selama 3 hari di lapangan secara bergilir dari tiap kelas seperti yang sudah diuraikan pada wawancara diatas. Kemudian terkait buku bacaan dalam program GLS ini, siswa tidak hanya membaca buku pelajaran saja, melainkan siswa diarahkan untuk mencari berbagai sumber bacaan seperti koran, majalah, novel dan lainnya diluar jam pelajaran.<sup>15</sup>

Selanjutnya untuk menciptakan pembelajaran yang hidup, guru juga berupaya dengan melibatkan berbagai sumber bacaan seperti internet, media sosial, dan buku selain buku mata pelajaran untuk dijadikan sebagai tambahan terkait materi pembelajaran yang sedang di bahas, lebih banyaknya materi tersebut siswa peroleh dari perpustakaan, dan ini mengakibatkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi terkait materi pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah dan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd ( Kepala Perpustakaan dan Guru MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7-8 Februari 2023.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

Di dalam pelaksanaan program GLS sudah terdapat tagihan resume atau ringkasan cerita dari siswa yang nantinya akan ditampilkan pada saat kegiatan berlangsung. Resume atau ringkasan tersebut berdasarkan hasil buku bacaan siswa yang ditulis dalam sebuah buku jurnal khusus, buku tersebut sengaja dirancang dan dicetak oleh pihak sekolah sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, resume atau ringkasan tersebut juga sudah dilombakan, dimana dari seluruh siswa akan diseleksi untuk memperoleh satu siswa yang paling bagus dan paling banyak hasil ringkasannya, kemudian akan diberi hadiah oleh tim program tersebut.<sup>18</sup>

Adapun jadwal pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6: Rangkuman Jadwal Pelaksanaan Program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah.

No	Hari	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Kelas	Tempat
1.	Selasa	Siswa Menyampaikan kembali hasil bacannya	15 Menit	IX	Halaman Madrasah

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 9 Februari 2023.

		Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	VIII	Ruang Kelas
		Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	VII	Ruang Kelas
2.	Rabu	Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	IX	Ruang Kelas
		Siswa Menyampaikan kembali hasil bacaannya	15 Menit	VIII	Halaman Madrasah
		Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	VII	Ruang Kelas
3.	Kamis	Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	IX	Ruang Kelas
		Membaca atau mengisi buku literasi	15 Menit	VIII	Ruang Kelas
		Siswa Menyampaikan kembali hasil bacannya	15 Menit	VII	Halaman Madrasah

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa program GLS di Madrasah bukan sekedar di lapangan saja, melainkan di adakan di kelas juga pada waktu yang sama namun digilir secara bergantian pada hari yang telah ditentukan.

### 3. Analisis Data Angket yang disebarakan Kepada Siswa Tentang Pelaksanaan Program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah

Adapun analisis data angket terkait pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah yang peneliti bagikan kepada siswa yang berisi enam belas pertanyaan. Angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program GLS di Madrasah tersebut. Adapun hasil penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.7: Pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah berjalan dengan semestinya.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa memilih jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan uraian penjelasan sebelumnya bahwa program GLS sudah direncanakan dengan matang dan sudah dilaksanakan dengan baik selama tiga tahun.

Tabel 4.8: Siswa mengikuti seluruh kegiatan GLS di MTsN 1 Aceh Tengah

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa sudah mengikuti seluruh kegiatan GLS yang diadakan oleh Madrasah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa program GLS sudah dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan seluruh siswa sudah mengikuti pelaksanaan program tersebut.

Tabel 4.9: Tahapan program GLS seperti pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan angket tersebut, terlihat bahwa tahapan program GLS seperti pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran sudah 100% berjalan dengan baik. Tahap pembiasaan dilakukan dengan membiasakan membaca selama 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama, kemudian di tahap pengembangan siswa sudah ditagih resume atau ringkasan dari hasil bacaan dan akhir pembelajaran, diskusi dalam belajar siswa sudah mulai menggunakan beraneka sumber bacaan dan terdapat tagihan akademik.

Tabel 4.10: Kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran sudah diterapkan dan berjalan dengan baik

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan angket di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya bahwa 15 menit tersebut di kegiatan lapangan 3 hari siswa membaca buku di lapangan dan dalam kelas, sedangkan di hari berikutnya siswa muraja'ah dan setor ayat.

Tabel 4.11: Terdapat tagihan resume atau ringkasan dari hasil bacaan siswa

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan perolehan angket tersebut bahwa 100% menyatakan sudah terdapat tagihan resume atau ringkasan dari hasil bacaan siswa di MTsN 1 Aceh Tengah. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa setelah siswa membaca dari beraneka ragam buku bacaan, siswa kemudian menuliskan resume atau ringkasan yang diperoleh dari buku tersebut kedalam buku jurnal yang dibuat oleh Madrasah.

Tabel 4.12: Siswa sudah bisa menceritakan kembali hasil bacaannya kepada temannya.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan data angket yang diperoleh sebanyak 100%

menyatakan bahwa siswa sudah bisa menceritakan kembali hasil bacaannya kepada temannya. Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan program GLS setelah siswa membaca dan menuliskan resume ke dalam buku jurnal, selanjutnya siswa menyampaikan kembali inti bacannya tersebut dihadapan temannya pada saat kegiatan tiga hari dilapangan.

Tabel 4.13: Siswa menggunakan beraneka sumber bacaan dalam pembelajaran dan terdapat tagihan akademik

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	

Berdasarkan hasil angket di atas diketahui 100% menyatakan bahwa di dalam diskusi pembelajaran siswa sudah melibatkan berbagai sumber bacaan. Sebagaimana yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran sudah melibatkan berbagai sumber bacaan selain buku pelajaran, dimana guru akan mengarahkan siswa untuk mencari suatu materi bahasan dari buku selain buku pelajaran, baik dari internet, sosial media, buku di perpustakaan dan lainnya. Yang paling dominan dilakukan adalah mencari di buku perpustakaan.

Tabel 4.14: Siswa dan guru sama-sama berperan dalam pelaksanaan program GLS

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	24	100%	100%	100%
	Tidak	0	0	0	



Berdasarkan perolehan data di atas terlihat 100% siswa memilih jawaban ya. Ini membuktikan bahwa guru dan siswa sama-sama berperan dalam pelaksanaan program GLS. Tidak hanya pihak sekolah, orang tua juga berperan dalam pelaksanaan program ini dimana orang tua mendukung kegiatan ini dengan membantu menyediakan buku untuk hari literasi siswa.

### C. Aktualisasi *Soft Skill* Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

#### 1. Analisis Data Angket Yang Disebarkan Kepada Siswa Mengenai Aktualisasi *Soft Skill* Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Adapun analisis siswa terkait aktualisasi *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah melalui program GLS dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa yang berisi enam belas pertanyaan. Angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *soft skill* siswa setelah mengikuti program GLS di Madrasah tersebut. Adapun hasil penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.15: Apakah ada peningkatan *Soft Skill* yang siswa rasakan setelah diterapkannya program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	21	87,5%	87,5%	87,5%
	Tidak	3	12,5%	12,5%	12,5%

Total	24	100%	100%	
-------	----	------	------	--

Berdasarkan data angket yang diperoleh sebanyak 87% menyatakan bahwa terdapat peningkatan *soft skill* yang siswa rasakan setelah diterapkannya program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah. Ini membuktikan bahwa program GLS yang diadakan Madrasah sudah dapat dikatakan sukses terhadap aktualisasi *soft skill* siswa. Jika dilihat dari rangkaian kegiatannya pun tampak jelas bahwa siswa secara tidak langsung terlatih untuk meningkatkan *soft skill* yang dimilikinya.

Tabel 4.16: Terdapat peningkatan *soft skill* pada kemampuan berkomunikasi siswa setelah mengikuti program GLS.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	21	87,5%	87,5%	87,5%
Tidak	3	12,5%	12,5%	12,5%	
Total		24	100%	100%	

Berdasarkan perolehan angket di atas, terlihat bahwa sebanyak 87% menyatakan terdapat peningkatan *soft skill* pada kemampuan berkomunikasi siswa MTsN 1 Aceh Tengah setelah mengikuti program GLS. Terbukti dari serangkaian kegiatan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, dari kegiatan dilapangan maupun dikelas tampak siswa melatih kemampuan komunikasinya secara tidak langsung baik dengan guru, di hadapan teman kelas dan di lapangan terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa siswa memang dibina untuk mengolah *soft skill* dalam diri siswa

yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, percaya diri, dan keterampilan pemimpin. Kemudian siswa mengolah *soft skill* tersebut melalui serangkaian program GLS yang dirancang oleh sekolah seperti kegiatan mingguan, pergelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Tabel 4.17: Terdapat peningkatan *soft skill* pada kemampuan kerjasama tim siswa setelah mengikuti program GLS.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	22	91,7%	91,7%	91,7%
Tidak	2	8,3%	8,3%	8,3%	
Total		24	100%	100%	

Berdasarkan data angket diatas bahwa sebanyak 91,7% siswa menjawab ya dan 8% menjawab tidak. Dapat dikatakan bahwa sudah terdapat peningkatan *soft skill* pada kemampuan kerjasama tim siswa setelah mengikuti program GLS sebanyak 91%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Abidah mengatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan GLS, setiap kelas merupakan sebuah tim, jadi mereka bekerjasama untuk mengatur giliran perwakilan kelas untuk tampil di depan saat kegiatan lapangan berlangsung. Hal tersebut membuktikan bahwa program GLS berpengaruh dalam mengaktualisasikan *soft skill* siswa dalam kerjasama

<sup>19</sup> Hasil Observasi Data Pada Tanggal 9 Februari 2023.

tim di MTsN 1 Aceh Tengah<sup>20</sup>.

Tabel 4.18: Kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti program GLS.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	21	87,5%	87,5%	87,5%
	Tidak	3	12,5%	12,5%	12,5%
Total		24	100%	100%	

Berdasarkan data angket yang diperoleh bahwa sebanyak 87% siswa memilih jawaban ya dan 12,5% memilih jawaban tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa *soft skill* berupa kepercayaan diri pada siswa meningkat setelah mengikuti program GLS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa kepercayaan diri siswa terbangun pada saat pelaksanaan kegiatan dilapangan. Terlihat siswa/i yang menyampaikan resume atau ringkasan dari hasil bacaannya dihadapan teman-temannya secara tidak langsung melatih kepercayaan diri siswa/i tersebut yang awalnya malu lambat laun menjadi lebih berani.<sup>21</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pada saat kegiatan berlangsung dilapangan terdapat

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

beberapa siswa yang tampil dan memang sudah seperti kewajiban secara bergilir, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut dalam menyampaikan ide atau pendapat yang mereka miliki di khalayak ramai.<sup>22</sup>

Tabel 4.19: Terdapat peningkatan *soft skill* berupa kemampuan dalam keterampilan pemimpin pada siswa setelah mengikuti program GLS.

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	20	83,3%	83,3%	83,3%
Tidak	4	16,7%	16,7%	16,7%	
Total		24	100%	100%	

Berdasarkan data angket tersebut bahwa sebanyak 83% siswa menjawab ya dan 16% menjawab tidak. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan *sift skill* berupa kemampuan keterampilan pemimpin pada siswa setelah mengikuti program GLS. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan *soft skill* siswa pada kemampuan keterampilan pemimpin melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah berjalan dengan baik.

Tidak hanya itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, buku yang dibaca juga berpengaruh terhadap peningkatan *soft skill* siswa, dimana peneliti melihat salah seorang siswa dari kelas VIII yang mengemukakan hasil bacaan dari buku tentang kisah Nabi Musa AS dan

<sup>22</sup> Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 8 Februari 2023.

Fir'aun yang telah ia baca dan ringkas sebelumnya, disini terdapat pemahaman mengenai bagaimana pemimpin yang baik dan buruk, mengenai akhlak yang seharusnya, dan ketauhidan pada Allah Swt. Semua peserta didik baik yang membaca dan mendengarkan menjadi termotivasi bahkan beberapa dari mereka ada yang mencari buku yang sama untuk dibaca kembali.<sup>23</sup>

#### **D. Kendala Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

##### **1. Kendala Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Setiap usaha untuk menjalankan suatu kegiatan pasti tidaklah sempurna masih terdapat beberapa kekurangan bahkan kendala. Begitu juga dengan pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Seperti yang peneliti peroleh dari hasil Angket dan wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa informan akan diuraikan sebagai berikut.

Menurut Ibu Fashihah S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program GLS seperti kurangnya referensi bacaan di perpustakaan, kemudian masih ada siswa yang ketika menyampaikan kesimpulan atau ringkasan dari buku yang ia baca terkesan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

hanya sekedar saja belum sempurna, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang rendah minat bacanya.”<sup>24</sup>

Sejalan dengan pendapat Ibu Dra. Abidah dan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd yang mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang minatnya dalam membaca, kemudian masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam kegiatan lapangan serta masih terdapat siswa yang tidak membawa buku non pelajaran untuk dibaca saat kegiatan GLS berlangsung.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih adanya kendala yang guru hadapi dalam Aktualisasi *soft skill* siswa melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah, mulai dari masih kurangnya referensi di perpustakaan, rendahnya minat baca beberapa siswa, masih ada siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan lapangan berlangsung, masih terdapat siswa yang dalam menyampaikan hasil bacaannya dengan sekedar saja serta masih terdapat siswa yang tidak membawa buku non pelajaran untuk dibaca saat kegiatan GLS berlangsung.

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Untuk mengatasi sebuah masalah atau kendala perlu adanya

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fasihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah dan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd (Kepala Perpustakaan dan Guru MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7-8 Februari 2023.

sebuah upaya yang harus dilakukan. Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah, guru sudah mempersiapkan dan melakukan beberapa upaya agar siswa semakin termotivasi dan program tersebut berjalan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Dra. Abidah bahwa:

“Bentuk upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan program GLS diantaranya yaitu: *pertama*, guru dan wali kelas serta pihak perpustakaan terus mendorong dan memotivasi siswa yang kurang minatnya. *Kedua*, terdapat tim yang sengaja dibentuk dan di strukturkan untuk bertanggung jawab mengatasi segala kegiatan GLS tersebut diantaranya yang mengontrol program dilapangan pihak perpustakaan, sedangkan yang diruang kelas di kontrol oleh wali kelas maupun guru jam pertama pelajaran. *ketiga*, siswa di disiplinkan dengan cara membuat tenggat waktu untuk meminjam buku, jadi satu hari sebelum hari literasi siswa sudah harus meminjam buku, sebab di hari-H kegiatan pihak perpustakaan tidak akan melayani siswa dikarenakan harus mendisiplinkan siswa tersebut.”<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat Ibu Salpidah S.AB, S.Pd mengatakan bahwa terkait kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program GLS guru berupaya mengatasinya dengan memberi peringatan bagi yang tidak membawa buku, bagi siswa yang tidak membawa buku namanya akan dilaporkan dan dicatat oleh wali kelas, nanti setelah mendapat peringatan kemudian baru terdapat sanksi bagi siswa tersebut. Kemudian memberi hadiah bagi siswa yang kesimpulan atau resumenya terbaik

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Abidah (Kepala Perpustakaan MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.



sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan minat siswa kembali.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa diberi motivasi mengenai pentingnya *soft skill* bagi siswa itu sendiri, kemudian kepala sekolah beserta guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam program literasi.<sup>28</sup>

Menurut Menurut Ibu Fashihah S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan yaitu menyediakan buku-buku non pelajaran atau menambah koleksi buku perpustakaan, selanjutnya memberikan *reward* dalam bentuk hadiah ringan bahkan sertifikat bagi siswa yang sering tampil/aktif literasi, raja baca dan ratu baca. Penyerahan tersebut dilakukan persemester. Ini bisa menjadi motivasi bagi siswa juga untuk lebih mendorong aktif dan semangat lagi dalam melaksanakan program GLS tersebut.”<sup>29</sup>

### 3. Analisis Data Angket Tentang Kendala Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Adapun hasil analisis angket yang peneliti bagikan kepada siswa mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengaktualisasikan *soft skill* siswa melalui program GLS akan peneliti uraikan sebagai

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd (Guru MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>28</sup> Hasil observasi data pada Tanggal 9 Februari 2023.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

berikut:

Tabel 4.20: Apakah ada kendala dalam mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	12	50,0%	50,0%	50,0%
	Tidak	12	50,0%	50,0%	50,0%
Total		24	100%	100%	

Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa menjawab tidak. Pertanyaan diatas merupakan bentuk pertanyaan *unfavorable* (pertanyaan yang tidak mendukung), adapun dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% siswa tidak mengalami kendala dalam melaksanakan program GLS dan 50% siswa mengalami kendala.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang senang hati mengikuti kegiatan GLS di lapangan, namun ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya mengikuti dengan sungguh<sup>2</sup>, terdapat siswa yang hadir namun tidak membawa buku ke lapangan.<sup>30</sup>

Tabel 4.21: Apakah upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut ada dikerjakan?

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	23	95,8%	95,8%	95,8%
	Tidak	1	4,2%	4,2%	4,2%

<sup>30</sup> Hasil observasi Penelitian Pada Tanggal 8 Februari 2023.

Total	24	100%	100%	
-------	----	------	------	--

Dari angket diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 95,8% siswa menjawab ya, menandakan bahwa terdapat upaya dari guru untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program GLS dan memang upaya tersebut telah benar-benar dikerjakan. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala aktualisasi *soft skill* siswa melalui program GLS tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa memang guru-guru melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi kendala tersebut, mulai dari peneguran bagi siswa yang tidak membawa buku sampai pada memberikan motivasi diakhir kegiatan agar siswa lebih berseangat lagi dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Tabel 4.22: Apakah upayan yang dilakukan guru berhasil mengatasi berbagai kendala yang dihadapi serta memotivasi siswa dalam meningkatkan *soft skilli* siswa melalui program GLS?

Valid	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
	Ya	21	87,5%	87,5%	87,5%
Tidak	3	12,5%	12,5%	12,5%	
Total	24	100%	100%		

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 87,5% siswa menyatakan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru berhasil dalam mengatasi

<sup>31</sup> Hasil observasi Penelitian Pada Tanggal 8 Februari 2023.

berbagai kendala selama mengikuti program GLS. Tidak hanya itu, siswa juga termotivasi untuk meningkatkan *soft skill* siswa dalam melalui program ini.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Fashihah Ibu Fashihah S.Pd.I, M.Pd yang mengatakan bahwa salah satu upaya guru dalam memberikan *reward* memang dapat menambah motivasi lagi untuk siswa lainnya, sehingga mereka lebih semangat lagi dan berlomba-lomba dalam kegiatan tersebut, dan secara tidak langsung motivasi untuk meningkatkan *soft skill* melalui program GLS tersebut meningkat.<sup>32</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan juga membuktikan bahwa siswa meningkat motivasinya, dimana saat kegiatan langsung ada siswa yang rebutan ingin tampil ke depan menyampaikan hasil bacaannya dihadapan teman-temannya.<sup>33</sup>

Tabel 4.23: Persentase Aktualisasi *soft skill* siswa melalui program GLS<sup>34</sup>

	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang valid	Jumlah persentase
Valid	Baik	18	75,0%	75,0%	75,0%
	Kurang Baik	6	25,0%	25,0%	25,0%
Total		24	100%	100%	

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

<sup>33</sup> Hasil Observasi Penelitian pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>34</sup> Hasil Perhitungan dan Diagram dengan Menggunakan SPSS 25.0.

Aktualisasi Soft Skill Siswa Melalui Program GLS



Seluruh data angket diolah menggunakan SPSS 25.0. berdasarkan hasil dari jawaban angket yang disebarkan pada siswa diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai akutualisasi *soft skill* siswa melalui program GLS sudah sebanyak 75,0% siswa yang mengalami peningkatan *soft skill* setelah mengikuti program GLS.

#### E. Pembahasan

##### 1. Kelebihan Aktualisasi *Soft skill* Siswa melalui program GLS

Adapun kelebihan program GLS dalam mengaktualisasikan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah peneliti jabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan selama

berjalannya kegiatan dilapangan Madrasah khususnya kegiatan lapangan selama tiga hari, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki keunggulan, mulai dari terciptanya percaya diri siswa, keberanian siswa tersebut untuk tampil di depan, bagaimana cara siswa menjelaskan atau menyampaikan hasil bacaannya kepada temannya, serta dapat menumbuhkan minat baca siswa yang lain sehingga mereka tertarik untuk memperbanyak membaca buku.<sup>35</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd menyatakan bahwa:

“Program GLS ini dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga terdapat kosa kata baru yang dapat digunakan saat berdiskusi dengan teman dikelas maupun diluar kelas. Program ini juga menumbuhkan minat peserta didik agar mereka sering berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, siswa termotivasi untuk lebih aktif dan terlatih untuk tampil di khalayak ramai dikarenakan adanya hadiah (reward) yang akan diberikan pada event tertentu.”<sup>36</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd, peneliti menemukan bahwa sudah terdapat beberapa siswa yang mau membuat cerpen, mereka dibimbing dalam membuat cerpen kemudian cerpen tersebut akan dikirimkan ke Jakarta dan di cetak menjadi sebuah buku, bahkan sudah terdapat 54 buku dengan pengarang berbeda dari setiap bukunya yang sudah dicetak dan segera di kirimkan

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi Penelitian pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

ke madrasah.<sup>37</sup>

## 2. Kelemahan Aktualisasi *Soft skill* Siswa melalui program GLS

Adapun kelemahan program GLS dalam mengaktualisasikan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah peneliti jabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kelemahan pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh tengah terletak pada minimnya jumlah referensi baca pada perpustakaan, kemudian masih terdapat siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, dan terdapat guru yang kowalahan dalam mengawasi siswa, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan *soft skill* siswa itu sendiri.<sup>38</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd yang menyatakan bahwa masih terdapat guru yang kewalahan dalam mengatur kegiatan siswa di kelas dikarenakan jadwal literasi pagi dengan jadwal piket bertabrakan atau ada pada waktu yang bersamaan, sehingga guru harus mondar mandir dan kelas bisa terbengkalai sejenak.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Salpidah S.AB, S.Pd (Guru MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>38</sup> Hasil Observasi Penelitian pada Tanggal 8 Februari 2023.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fashihah, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Tengah) pada Tanggal 7 Februari 2023.

Setelah peneliti uraikan beberapa hasil temuan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah. Adapun kelebihan program ini terhadap aktualisasi *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah peneliti rangkum sebagai berikut:

- a. Terciptanya percaya diri siswa.
- b. Meningkatnya keberanian siswa untuk tampil di depan.
- c. Meningkatkan minat baca siswa sehingga terdapat kosa kata baru yang dapat digunakan saat berdiskusi dengan teman dikelas maupun diluar kelas.
- d. Program ini juga menumbuhkan minat peserta didik agar mereka sering berkunjung ke perpustakaan.
- e. Terdapat beberapa siswa yang sudah menghasilkan karya tulis berupa cerpen yang dijadikan buku oleh pihak sekolah.

Kelemahan program ini terhadap aktualisasi *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah yang telah peneliti rangkum yaitu:

- a. Minimnya jumlah referensi baca pada perpustakaan.
- b. Masih terdapat siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.
- c. Terdapat guru yang kuwalahan dalam mengawasi siswa dikarenakan jadwal yang bertabrakan.



Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, keberhasilan pelaksanaan program GLS dalam mengaktualisasikan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah dapat dilihat sebagai berikut.

*Pertama*, pelaksanaan program GLS berdasarkan hasil jurnal yang ditulis oleh Mufaizah dan Uswatun Nurul Muthoharoh (2021), dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan *Soft Skill* di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo”, menyatakan bahwa program literasi sekolah diterapkan melalui tiga tahap yaitu pembiasaan dalam membaca, pengembangan *soft skill* dari masing-masing siswa, dan pembelajaran yang mengkaitkan program literasi dengan mata pelajaran pada pegelaran seni budaya, pentas seni literasi dan lain sebagainya. Penerapan program ini berdampak pada peningkatan *soft skill* siswa yakni kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan keterampilan kepemimpinan.<sup>40</sup>

Adapun pelaksanaan kegiatan GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah memenuhi tahapan-tahapan pelaksanaan GLS tersebut. Hal ini dapat dilihat dari serangkaian kegiatan GLS yang diikuti siswa mulai dari membaca 15 menit sebelum masuk pelajaran sebagai tahap pembiasaan, terdapat tagihan resume sebagai tahap pengembangan,

---

<sup>40</sup> Mufaizah dan Uswatun Nurul Muthoharoh, “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, h. 1.

pembelajaran menggunakan berbagai sumber serta kegiatan tiga hari dilapangan sebagai tahap pembelajaran. Dimana Penerapan program ini berdampak terhadap peningkatan *soft skill* siswa dalam berkomunikasi, kerjasama tim, percaya diri dan keterampilan pemimpin.

*Kedua*, pelaksanaan program GLS berdasarkan hasil jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Yuliatun Khasanah (2020), dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”. Menyatakan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa sudah dilaksanakan dengan baik.<sup>41</sup>

Adapun strategi yang digunakan guru lebih terfokus pada pelaksanaan program GLS dilapangan, perencanaan sampai dengan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2020.

*Ketiga*, pelaksanaan program GLS berdasarkan hasil jurnal yang ditulis oleh Antonomi Widodo (2020), dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah belum

---

<sup>41</sup> Siti Yuliatun Khasanah, “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. vii.

dilakukan dengan rutin.<sup>42</sup>

Adapun pelaksanaan kegiatan GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah dilakukan secara rutin dan juga sudah terdapat evaluasi dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan lapangan selama tiga hari yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis.



---

<sup>42</sup> Antoni Widodo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol. 16, No. 1, h. 11-21.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai aktualisasi *soft skill* siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah dilaksanakan pada pagi hari, yaitu 15 menit sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu kelas IX pada hari selasa, kelas VIII di hari rabu dan kelas VII di hari kamis. Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dari siswa menyiapkan bahan literasi, kemudian membaca dan meresume atau meringkas bacaan tersebut, dan hasil resume tersebut dituliskan ke dalam buku jurnal literasi, di akhir peserta didik akan membacakan atau mempresentasikan hasil dari bacaan yang diperoleh dihadapan peserta didik lainnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Peningkatan *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah melalui program GLS mencapai sebanyak 75% berdasarkan hasil hitungan akhir menggunakan rumus median dari perolehan angket secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dengan program

ini mampu mengembangkan potensi peningkatan *soft skill* siswa dalam aktualisasi berkomunikasi dengan guru, teman sekelas dan di lapangan terbuka atau depan umum; kerjasama tim baik antar kelas maupun antar kelompok saat pembelajaran dan mengatur giliran tampil perkelas; percaya diri pada saat mengungkapkan ide di depan umum; serta aktualisasi keterampilan kepemimpinan saat tampil dilapangan dan mengatur giliran tampil perkelas. Semua terbentuk melalui rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, salah satunya yaitu kegiatan lapangan selama tiga hari.

3. Kendala Aktualisasi *soft skill* siswa MTsN 1 Aceh Tengah adalah masih ada beberapa siswa yang mempunyai minat baca yang rendah, kurangnya keseriusan siswa pada saat menyampaikan hasil resume dan kurangnya jumlah referensi di perpustakaan, terutama buku-buku novel, ensiklopedia, sejarah, dll, yang bukan buku materi ajar. Namun pihak sekolah termasuk guru dan panitia program GLS berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

## **B. Saran**

1. Kepala Madrasah diharapkan untuk lebih berupaya lagi dalam menyediakan sarana dan prasarana terkait program GLS agar memudahkan guru selama pelaksanaan kegiatan dan siswa bisa

lebih semangat lagi dalam mengikuti program tersebut. Sehingga nantinya *soft skill* siswa juga jadi meningkat sebab mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

2. Kepada pihak perpustakaan diharapkan lebih berupaya lagi memunculkan ide baru serta meningkatkan lagi sistem pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan program tersebut dan teraktualisasi *soft skill* pada siswa sehingga lebih banyak memunculkan efek positif bagi potensi siswa.
3. Kepada guru diharapkan lebih berupaya lagi untuk memberikan motivasi dan pembelajaran, serta lebih berusaha baik lagi dalam menjalankan serangkaian kegiatan dari program GLS yang telah ditentukan. Dengan begitu siswa menjadi lebih terarah dalam melaksanakan program tersebut dan nantinya akan ada peningkatan *soft skill* yang dirasakan oleh siswa sendiri.
4. Kepada wali murid agar senantiasa membangun komunikasi yang baik serta menjalin silaturahmi dan bekerjasama dengan pihak madrasah agar aktualisasi *soft skill* siswa melalui GLS berjalan lebih baik lagi.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Adi Oktaviano. *Leadership and Teamwork Skill (Keahlian Kepemimpinan dan Kerjasama Tim) Untuk Ahli Teknik Tingkat III*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2019.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak, 2018.
- Amrina Rosyada. *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*. Semarang: Academia Publication, 2021.
- Andi Hidayat Muhmin. “Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 2018.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Ansar. *Buku Opini: Edukasi, Motivasi, Religi dan Society*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Antoni Widodo. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 2020.
- Aprida Niken Palupi, dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Surabaya, 2020.
- Asmadi. *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Ayu Imtyas Rusdiansyah. *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Bagus Sumargo. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Creswell, John W. dan Vicki L. Plano Clark. *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Dasmadi. *Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi*

*Pegawai Studi Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten.* Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Djali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Grasindo, 2008.

Dolet Unaradjan Donimikus. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta, 2021.

Eddy Roflin, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran.* Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021

Fadhallah. *Wawancara.* Jakarta: UNJ Press, 2021.

Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik).* Semarang: Pilar Nusantara, 2018

Fauzan dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21.* Jakarta: Kencana, 2022.

Fitri Nur Mahmudah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8.* Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Hamid Muhammad. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Haryanto dan Helena Ras :US. *Membangun Pribadi Prima dalam Pelayanan Publik.* Malang: MNC Publishing, 2021.

Helaluddin dan hengki wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah tinjauan Teori dan praktik.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Herin Marwati, dkk. *Pengantar Riset Keperawatan.* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

I Putu Suardipa, dkk. “Urgensi *Soft Skill* dalam Perspektif Teori Behavioristik”, *Jurnal Pendidikan Dasar.* 2(1): 67, 2021.

Ika Puspitasari. *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa.* Surabaya:



UM Surabaya Publishing, 2019.

Iqbal Arraniri, dkk. *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*. Bandung: Insania, 2021.

Irwan Hadi. *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Iwan Aprianto, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

Iwan Hermawan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Bandung: Hidayatul Qur'an, 2019.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Karyanto. *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills*. Indramayu: Adanu Abimata, 2022.

Mamik. *Metode Kualitatif*. Surabaya: Zifatma Publishing, 2015.

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Surabaya: Caramedia Communication, 2018.

Mufaizah dan Uswatun Nurul Muthoharoh. "Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di MA Jabal Noer Taman Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 1, 2021.

Muhammad Noor Fadillah. *Membongkar kesalahan mahasiswa di Semester Awal*. Banjarmasin Utara: G Pustaka, 2020.

Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Suraaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Mulyoto. *Konvergensi*. Jakarta: Akademika, 2018.

Nadirah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Padang: Azka Pustaka, 2022.

- Ni Nyoman Padmadewi dan Luth Putu Artini. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Nofrion *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Purwono Amijoyo dan Robert K. Cunningham. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Edisi Lengkap*. Semarang, Widya Karya, 2016.
- Redi Panuju. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Reni Asmara Ariga. *Buku Ajar Soft skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama.
- Retno Anisa Larasati. *Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pesantren*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Safrudin, dkk. *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Saiful Falah. *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sandu Siyonto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarwadi Sulisno dan Dhian Marita Sari. *Manajemen pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siregar, Rosmita Sari, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Siti Yuliatun Khasanah. "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. Vii, 2020.

Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhadi dan Siti Mudrika Zein. *Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Suhardjono dan Riyanto Haribowoo. *Buku Ajar Soft Skill dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 2006

Suharti, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014.

Suryo Hartanto. *Lean Manufacturing Goes to School Menajamkan Work Skill Siswa SMK*. Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2019.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*. Gresik: Academia Publication, 2021.

Umarti dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga. *Implementasi Gerakan Literasi*

*Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Warni Tube Sumar dan Intan Abdul Rizak. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Yulisa Wandasari. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 2017.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SURAT KEPUTUSAN (SK) PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B- 3500 /Un.08/FTK/KP.07.02/2023



#### TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan,
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 06/12/2021 08.00

#### MEMUTUSKAN

**Menetapkan  
PERTAMA**

Menunjukkan Saudara:

Dr. Haasan Basri, MA,  
Dr. Mashuri, S.Ag.,MA

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nora Zahrah  
NIM : 180201010  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Aktualisasi Soft Skill Siswa MTsN 1 Aceh Tengah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

**KEDUA**

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

**KETIGA  
KEEMPAT**

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.  
Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Kelua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2789/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MTsN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORA ZAHRAH / 180201010**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Aktualisasi Softskill Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Maret  
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN KEMENAG



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH

Jalan Takengon – Bireuen, Paya Tumpi Telp/Fax (0643) 21368, Takengon 24551

e-mail : kabacehtengah@kemenag.go.id

Nomor : B- 27<sup>B</sup>/Kk.01.09/4/PP.00.4/02/2023

06 Februari 2023

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : Pengantar Penelitian (Research)

Yth, Kepala MTsN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor:B-2789/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023, tanggal 02 Februari 2023 hal penelitian (Research) untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi :

Nama : Nora Zahrah

NIM : 180201010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Aktualisasi Siswa di MtsN 1 Aceh Tengah melalui Gerakan Lierasi Sekolah (GLS)

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak berkeberatan Saudari tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang saudara pimpin dengan catatan:

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian agar membuat Resume/kesimpulan singkat dari hasil penelitiannya.
3. Tanpa angka 2 diatas, supaya saudara tidak mengeluarkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

مكة الرانيري

AR - RANI



Kepala,

Sadi B

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Saudari Nora Zahrah.

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH TENGAH**

Jln. Lut Tawar Boom Takengon Aceh Tengah  
Telepon (0643) 21798; Kode Pos 24511;  
e-mail : [mts.n.tkn1@gmail.com](mailto:mts.n.tkn1@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-161/MTs.09.02.1/PP.00.5/02/2023

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Nomor B-278/Kk.01.09/4/PP.00.4/02/2023 tanggal 06 Februari 2023, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, dengan ini menerangkan :

Nama : NORA ZAHRAH  
NPM : 180201010  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian (Research) pada MTsN 1 Aceh Tengah Pada tanggal 06 s/d 11 Februari 2023 Dengan Judul : "Aktualisasi Siswa di MTsN 1 Aceh Tengah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

امعة الرانري

A R - R A N





## FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Fashihah



Wawancara dengan Ibu Abidah



Wawancara dengan Ibu Salpidah



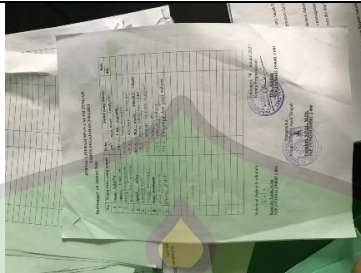
Kegiatan Literasi di Lapangan



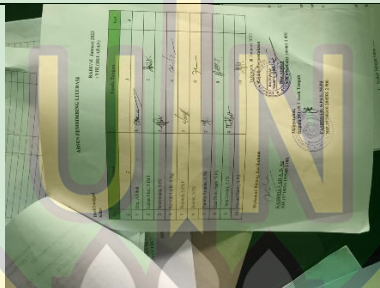
Buku Literasi Siswa



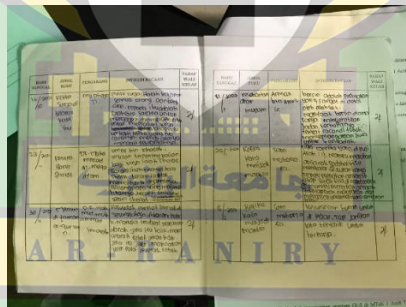
Pembagian Angket Siswa Kelas



Nama-nama siswa yang tampil



Absen pembimbing literasi



Isi buku literasi siswa

## KUESIONER PENELITIAN

### “Angket Respon Siswa Terhadap Aktualisasi *Soft Skill* Siswa Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/ Tanggal :

#### **Petunjuk Pengisian.**

1. Sebelum mengisi angket, siswa diharapkan membaca terlebih dahulu setiap pertanyaan yang disajikan secara teliti dan seksama, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas siswa dapat menanyakannya kepada guru yang bersangkutan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat siswa sendiri.
3. Apapun jawaban siswa tidak akan berpengaruh pada nilai, diharapkan siswa dapat mengisi dengan sejujurnya.

No.	Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah sudah berjalan dengan semestinya?		
2.	Apakah siswa mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah?		

3.	Apakah tahapan pelaksanaan program GLS seperti pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran telah berjalan dengan baik di MTsN 1 Aceh Tengah?		
4.	Apakah tahapan pembiasaan pada program GLS yang berupa kegiatan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran sudah diterapkan dan berjalan dengan baik?		
5.	Apakah sudah terdapat tagihan resume atau ringkasan cerita dari hasil bacaan siswa di MTsN 1 Aceh Tengah?		
6.	Apakah siswa sudah bisa menceritakan kembali hasil bacaan yang telah dibaca kepada temannya?		
7.	Apakah diskusi dalam pembelajaran siswa sudah mulai menggunakan beraneka sumber bacaan dan terdapat tagihan akademik?		
8.	Apakah siswa dan guru sama-sama berperan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?		
9.	Apakah ada peningkatan <i>soft skill</i> yang siswa rasakan setelah diterapkannya program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		
10.	Apakah terdapat peningkatan <i>soft skill</i> pada kemampuan berkomunikasi siswa setelah mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		

11.	Apakah terdapat peningkatan <i>soft skill</i> pada kemampuan kerjasama tim siswa setelah mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		
12.	Apakah kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		
13.	Apakah terdapat peningkatan <i>soft skill</i> berupa kemampuan dalam keterampilan pemimpin pada siswa setelah mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		
14.	Apakah ada kendala dalam mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?		
15.	Jika ada, apakah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala ada di kerjakan?		
16.	Apakah upaya yang dilakukan guru berhasil mengatasi berbagai kendala yang dihadapi serta memotivasi siswa dalam meningkatkan <i>soft skill</i> siswa melalui program GLS?		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

### “Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTSN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”

#### Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN 1 Aceh Tengah?
2. Apa saja peran Ibu dalam memotivasi siswa agar dapat mengaktualisasikan *soft skill* mereka melalui program GLS?
3. Selama ibu menjabat sebagai kepala madrasah, upaya apa saja yang telah ibu lakukan untuk memperbaiki MTsN 1 Aceh Tengah?
4. Jelaskan apa yang ibu ketahui mengenai *soft skill* dan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?
5. Apakah ada perencanaan yang telah dipersiapkan terkait pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah?
6. Kapan perencanaan program GLS tersebut disiapkan dan siapa yang merencanakannya?
7. Apakah perencanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah matang?
8. Apa saja program (GLS) yang telah direncanakan di MTsN 1 Aceh Tengah?
9. Bagaimana proses pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
10. Kapan program GLS mulai dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Tengah?

11. Siapa saja yang berperan dalam Pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
12. Bagaimana cara ibu memotivasi guru agar berupaya meningkatkan *soft skill* melalui program GLS?
13. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS?
14. Bagaimana caranya pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS ini?
15. Apakah ada peningkatan *soft skill* siswa setelah diterapkannya program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
16. Jika ada, apa saja peningkatan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah setelah diterapkannya program GLS Tersebut?
17. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
18. Jika ada, bagaimana bentuk kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
19. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses peningkatan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah?

## INSTRUMEN WAWANCARA GURU

### “Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTSN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”

1. Apakah ada perencanaan yang dipersiapkan terkait pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah?
2. Kapan perencanaan program GLS tersebut disiapkan dan siapa yang merencanakannya?
3. Apakah perencanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah sudah matang?
4. Kapan program GLS mulai dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Tengah?
5. Siapa saja yang berperan dalam Pelaksanaan program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
6. Apakah kegiatan membaca 15 menit sebelum masuk pembelajaran telah berjalan dengan baik di MTsN 1 Aceh Tengah?
7. Apakah sudah terdapat tagihan resume atau ringkasan cerita dari hasil bacaan siswa di MTsN 1 Aceh Tengah?
8. Apakah siswa sudah mampu menceritakan kembali hasil bacaannya kepada teman-temannya?
9. Apakah diskusi dalam pembelajaran siswa telah dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber bacaan lain?
10. Apakah terdapat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lain yang telah direncanakan di MTsN 1 Aceh Tengah?
11. Bagaimana proses pelaksanaan program GLS tersebut?



12. Apakah ada peningkatan *soft skill* siswa setelah diterapkannya program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
13. Jika ada, apa saja peningkatan *soft skill* siswa di MTsN 1 Aceh Tengah setelah diterapkannya program GLS tersebut?
14. Apakah terdapat peningkatan *Soft Skill* pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi di MTsN 1 Aceh Tengah?
15. Apakah terdapat peningkatan *Soft Skill* pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi di MTsN 1 Aceh Tengah?
16. Apakah terdapat peningkatan *Soft Skill* pada kemampuan siswa dalam kerjasama tim di MTsN 1 Aceh Tengah?
17. Apakah kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
18. Apakah terdapat peningkatan *Soft Skill* pada kemampuan siswa dalam keterampilan pemimpin di MTsN 1 Aceh Tengah?
19. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
20. Jika ada, bagaimana bentuk kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui program GLS di MTsN 1 Aceh Tengah?
21. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses peningkatan *soft skill* siswa dalam berkomunikasi, kerjasama tim, percaya diri dan keterampilan pemimpin melalui program GLS?

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

### “Aktualisasi *Soft Skill* Siswa MTsN 1 Aceh Tengah Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”

No.	Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban	
		Ada	Tidak
1.	Siswa berperilaku disiplin, sopan, santun, menghormati guru, menghargai teman dan lain sebagainya.	√	
2.	Siswa mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTsN 1 Aceh Tengah.	√	
3.	Siswa membaca bacaan selain dari buku pelajaran seperti koran, majalah, novel atau informasi tertentu lainnya diluar jam pelajaran.	√	
4.	Siswa dibimbing untuk membaca dan berfikir kritis terhadap bacaan yang dibaca kemudian di fahami untuk dijadikan ide yang dapat diterapkan pada program gerakan literasi sekolah.	√	
5.	Siswa dibimbing untuk memahami bacaan, berfikir kritis dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi.	√	
6.	Siswa diberi motivasi mengenai pentingnya <i>soft skill</i> bagi siswa itu sendiri.	√	

7.	Siswa dibina untuk mengolah <i>soft skill</i> dalam diri siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, percaya diri, dan keterampilan kepemimpinan.	√	
8.	Siswa mengolah <i>soft skill</i> dengan program GLS yang dirancang oleh sekolah seperti, kegiatan mingguan, pergelaran seni budaya, pentas seniliterasi dan lain sebagainya.	√	
9.	Kegiatan lomba menulis resume dan resensi buku untuk mengasah kemampuan literasi siswa.	√	
10.	Kepala Sekolah/Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam program literasi.	√	
9.	Kegiatan lomba menulis resume dan resensi buku untuk mengasah kemampuan literasi siswa.	√	
10.	Kepala Sekolah/Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam program literasi.	√	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nora Zahrah  
 NIM : 180201010  
 Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
 Darussalam Banda Aceh  
 Fakultas dan Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Pendidikan Agama Islam  
 Tempat Tanggal Lahir : Takengon, 19 April 2000  
 Alamat Rumah : Jln. Pantan Terong. Bahgie Kec. Bebesen  
 Kab. Aceh Tengah.  
 No. Hp : 082273876444  
 Email : [norazahrah22@gmail.com](mailto:norazahrah22@gmail.com)

Riwayat Pendidikan  
 SD : MIN 1 Bebesen, tahun 2006  
 SMP : MTsN 1 Takengon, tahun 2012  
 SMA : SMAN 1 Takengon, tahun 2015  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda  
 Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hasanuddin, S.Sos

Nama Ibu : Radhiah, S.Ag

Pekerjaan Ayah : PNS

Pekerjaan Ibu : PNS (Guru SMP)

Alamat : Jln. Pantan Terong. Bahgie Kec. Bebesen  
Kab. Aceh Tengah.

Banda Aceh, 19 Maret 2023

Peneliti,

Nora Zahrah

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y